

**PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG RIBA DAN PRODUK
PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT MAHASISWA FEBI UIN
SUMATERA UTARA MENJADI NASABAH BANK SYARIAH**

SKRIPSI

OLEH:

**MHD RIZKI NASUTION
NIM. 53153049**

**Program Studi
Perbankan Syariah**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG RIBA DAN PRODUK
PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT MAHASISWA FEBI UIN
SUMATERA UTARA MENJADI NASABAH BANK SYARIAH (Studi kasus
Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan Tahun 2016)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

MHD RIZKI NASUTION
NIM. 53153049



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mhd Rizki Nasution
Nim : 53153049
Tempat/tgl. Lahir : Medan, 08 Januari 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Karya Setuju No. 1

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG RIBA DAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT MAHASISWA FEBI UIN SUMATERA UTARA MENJADI NASABAH BANK SYARIAH” (Studi kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan Tahun 2016)** benar karya hasil saya, kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 Maret 2020

Yang membuat pernyataan

Mhd Rizki Nasution
NIM. 53153049

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG RIBA DAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT MAHASISWA FEBI UIN SUMATERA UTARA MENJADI NASABAH BANK SYARIAH (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan Tahun 2016)

Oleh :

Mhd Rizki Nasution
NIM. 53153049

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

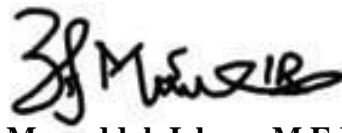
Medan, 11 Maret 2020

Pembimbing I



Dr. Sugianto, M.A
NIDN. 2007066701

Pembimbing II



Mawaddah Irham, M.E.I
NIDN. 2014048601

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zuhriah M. Nawawi, MA
NIDN. 2018087601

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG RIBA DAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT MAHASISWA FEBI UIN SUMATERA UTARA MENJADI NASABAH BANK SYARIAH (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan Tahun 2016)**” Mhd Rizki Nasution, NIM 53153049 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, pada tanggal 29 April 2020. Skripsi telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah.

Medan, 29 April 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah UIN-SU

Ketua



Zuhrinal M. Nawawi, MA

NIDN. 2018087601

Sekretaris



Tuti Anggraini, MA

NIDN. 2031057701

Anggota-anggota



1. Dr. Sugianto, MA
NIDN. 2007066701



2. Mawaddah Irham, M.E.I
NIDN. 2014048601



3. Dr. Marliyah, MA
NIDN. 2026017602



4. Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si
NIDN. 2028129001

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara



Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

ABSTRAK

Penelitian Mhd. Rizki Nasution (2020). Nim 53153049. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba dan Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara Menjadi Nasabah Bank Syariah”** (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan Tahun 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba dan Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara Menjadi Nasabah Bank Syariah. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan sampel sebanyak 79 responden dari hasil setelah dilakukan penelitian. Dengan menggunakan Teknik *accidental sampling* dari perhitungan regresi linear berganda, di dapat $Y = 16,836 + 0,220 X_1 + 0,325 X_2 + 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil uji t, untuk variabel pengetahuan tentang riba (X_1) t_{hitung} 2,350 dan t_{tabel} 1,665 dengan tingkat signifikan $0,021 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh signifikan pengetahuan tentang riba terhadap minat, untuk hasil uji t variabel produk perbankan (X_2) yaitu t_{hitung} 2,737 dan t_{tabel} 1,665 dengan tingkat signifikan $0,008 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh signifikan produk perbankan terhadap minat. Berdasarkan uji F (simultan) pengetahuan tentang riba (X_1), produk perbankan syariah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa. Variabel pengetahuan tentang riba (X_1), produk perbankan syariah (X_2) mempengaruhi terhadap minat (Y) sebesar 63,8% sedangkan sisanya 36,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner, sedangkan untuk pengujian instrument menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji Multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear berganda.

Kata Kunci: Pengetahuan Tentang Riba, Pengetahuan Produk Perbankan Syariah dan Minat Mahasiswa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrabbi'l'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua. Rasa syukur kepadanya atas karunia dan memberikan penulis kesehatan, Kekuatan dan semangat yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba dan Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara Menjadi Nasabah Bank Syariah”**. Serta shalawat dan salam penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, teladan terbaik bagi manusia sepanjang zaman.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan dan juga do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Kedua orang tua saya Ayahanda **Mhd. Asli Nasution** dan Ibunda **Risna Dewi**, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya baik melalui doa maupun material hingga saat ini yang tidak terhingga jumlahnya sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Seluruh keluarga saya Kakak tersayang **Anni Asriani Nasution, S.Kep, Ns**, Abang **Mhd. Bangun Nasution**, dan Adek tercinta **Mhd. Abdillah Nasution** yang telah memberikan doa dan dukungan baik secara material kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Andri Soemitra, MA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak **Zuhrinal M. Nawawi, M.A**, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

6. Ibu **Tuti Anggraini, M.A**, selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Sugianto, M.A**, sebagai Pembimbing Skripsi I yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu **Mawaddah Irham M.E.I** selaku pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang tak mampu dituliskan satu persatu yang telah ikhlas memberikan ilmu dan membimbing saya hingga saat ini.
10. Teruntuk **Adinda Syavira S.Ak**. selaku partner penyemangat dan pemberi dukungan yang setia, yang sudah menjadi tempat penulis mengadu selama ini sampai skripsi ini selesai.
11. Terima Kasih kepada **Reka Cintia S.E, Nina Mardina S.E, Shinta Masria S.E** yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima Kasih kepada **Haris Mansyah Siregar S.E** yang telah membantu dan mensupport saya dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada **Sity Rahma Dhiani S.Kep.** dan **Rahma Muliani S.Pd** selaku teman M.A.S yang selalu membantu saya dalam proses menyelesaikan Skripsi ini.
14. Terima kasih kepada **Amanta Barqah H. Hrp. S.E** dan Ahmad Fajar Bahri S.Sos yang telah membantu menuangkan pemikirannya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Terima kasih kepada sahabat-sahabat Aliyah semuanya yang tidak dapat disebutkan satu per satu namanya yang selalu mendukung dan mendoakan penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
16. Terima kasih kepada **Raudah Rahmaini Jannah S.E, Hanafi S.E** dan **Kahfi Rahmadhandi S.E**, yang selalu menghibur dan saling mengingatkan setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
17. Terima kasih kepada seluruh sahabat Jurusan Perbankan Syariah (PS-B) angkatan 2015 terkhusus yang telah membantu, memberi dukungan maupun doanya kepada saya dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
18. Terkhusus Teman-teman KKN 88 Kutambaru terima kasih atas dukungan dan doanya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

19. Terima kasih kepada **Aditio Surya S.H, Sugiarto S.H, dan Irfan Setiawan** yang selalu menghibur, mendukung, dan mendoakan penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

Tidak ada kata yang lebih indah selain ucapan terima kasih, semoga Allah SWT membalas atas semua kebbaikannya dari Bapak/Ibu dan semua sahabat serta teman-teman yang telah membantu, mendukung serta mendoakan penulis dan semoga yang diberikan menjadi amal shalih. Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna demi kesempurnaan penelitian ini dan penelitian selanjutnya dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Medan, 11 Maret 2020

Penulis

Mhd Rizki Nasution
NIM. 53153049

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Minat.....	7
a. Pengertian Minat.....	7
b. Unsur-unsur Minat.....	8
c. Indikator Minat.....	9
2. Minat Menabung.....	9
a. Pengertian Minat Menabung.....	9
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung.....	10
3. Pengetahuan.....	10
a. Pengertian Pengetahuan.....	10
b. Faktor-faktor Pengetahuan.....	11
c. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku.....	11
4. Riba.....	12
a. Pengertian Riba.....	12
b. Macam-macam Riba.....	14

c. Larangan Riba.....	15
d. Bahayanya Riba.....	18
e. Hikmah Diharamkannya Riba.....	18
5. Produk Perbankan Syariah.....	19
a. Pengertian Perbankan Syariah.....	19
b. Produk Perbankan Syariah.....	20
c. Akad-akad Dalam Perbankan Syariah.....	22
d. Perbedaan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional.....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Teoritis.....	29
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	32
1. Jenis Data.....	33
2. Sumber Data.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel.....	34
E. Variabel Penelitian Definisi Operasional.....	34
1. Variabel Penelitian.....	35
2. Definisi Operasional.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Kuesioner (angket).....	36
G. Metode Analisis Data.....	37
1. Uji Validitas dan Reabilitas.....	38
a. Uji Validitas.....	38
b. Uji Realibilitas.....	38
2. Uji Asumsi Klasik.....	39
a. Uji Normalitas.....	39
b. Uji Multikolinearitas.....	39
c. Uji Heterokedastisitas.....	40

3. Uji Regresi Linier Berganda.....	40
4. Uji Hipotesis.....	41
a. Uji Koefisien Korelasi (R).....	41
b. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	41
c. Uji T (Parsial).....	41
d. Uji F (Simultan).....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Gambaran Umum FEBI UIN Sumatera Utara.....	43
a. Visi dan Misi FEBI.....	44
b. Tujuan FEBI.....	44
2. Karakteristik Responden.....	45
a. Umur Responden.....	45
b. Jenis kelamin.....	45
3. Deskripsi Variabel.....	46
a. Minat Menjadi Nasabah.....	46
b. Pengetahuan Tentang Riba.....	48
c. Pengetahuan Produk Perbankan Syariah.....	51
4. Uji Validitas dan Realibilitas.....	53
a. Uji Validitas.....	53
b. Realibilitas.....	56
5. Uji Asumsi Klasik.....	58
a. Uji Normalitas.....	58
b. Uji Multikolinearitas.....	60
c. Uji Heterokedastisitas.....	61
6. Uji Hipotesis.....	62
a. Uji Determinasi (R^2).....	62
b. Uji T (parsial).....	63
c. Uji F (simultan).....	64
d. Uji regresi linear berganda.....	65
B. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA **72**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	25
Tabel 3.1: Definisi Operasional	35
Tabel 3.2: Skala Penilaian Likert	37
Tabel 4.1: Identitas Berdasarkan Umur	45
Tabel 4.2: Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 4.3: Distribusi Responden Variabel Minat Menjadi Nasabah	47
Tabel 4.4: Distribusi Responden Variabel Pengetahuan Tentang Riba	49
Tabel 4.5: Distribusi Responden Variabel Produk Perbankan Syariah	51
Tabel 4.6: Uji Validitas Variabel Pengetahuan Tentang Riba	53
Tabel 4.7: Uji Validitas Variabel Produk Perbankan Syariah	54
Tabel 4.8: Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Nasabah	55
Tabel 4.9: Hasil Uji Realibilitas	56
Tabel 4.10: Uji Normalitas	57
Tabel 4.11: Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.12: Uji Determinasi R ²	61
Tabel 4.13: Uji T (parsial)	62
Tabel 4.14: Uji F (simultan)	63
Tabel 4.15: Uji Model Regresi Linear Berganda	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Teoritis.....	29
Gambar 4.1: Hasil Uji Normalitas.....	58
Gambar 4.2: Hasil Uji Heterokedastisitas.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Lembaga yang menjalankan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Oleh karena itu bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.¹

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat dalam bentuk berupa simpanan giro, tabungan dan deposito. Jenis simpanan yang dapat dipilih adalah giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka dimana masing-masing memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri.

Pengertian menyalurkan dana adalah memberikan dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Kegiatan menyalurkan dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *lending*. Besar kecilnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya.

Selanjutnya pengertian jasa lainnya yang merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, baik yang

¹ Bustari Muchtar, Rose Rahmidani, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 54.

berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan, dan kredit maupun tidak langsung, jasa perbankan lainnya antara lain, yaitu:²

- a) Jasa setoran seperti setoran telepon, listrik, air, atau uang kuliah.
- b) Jasa pembayaran seperti pembayaran gaji, pensiun, atau hadiah.
- c) Jasa pengiriman uang (*transfer*).
- d) Jasa penagihan (*inkaso*).
- e) Jasa penjualan mata uang asing (*valas*).
- f) Jasa kartu kredit (*bank card*).

Bank Islam lahir di Indonesia, yang gencarnya sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-Undang No.7 Tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syariah.

Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip Syariah islam. Dimana operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan landasan Al-Qur'an dan Hadist Nabi S.A.W.³ Prinsip tersebut menyangkut aturan dasar atau pokok berdasarkan hukum islam.

Bank Syariah memiliki prinsip yang berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan yang mendasar terletak pada keuntungan yang diperoleh, dimana bank konvensional dikenal dengan perangkat bunga sedangkan bank Syariah menerapkan prinsip bagi hasil.⁴ Prinsip utama bank Syariah terdiri dari larangan atas riba pada semua jenis transaksi. Dengan pelaksanaan aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan (*equity*), keadilan (*fairness*), dan keterbukaan (*transparency*), pembentukan kemitraan yang saling menguntungkan serta keharusan memperoleh keuntungan usaha secara halal. Bank Syariah juga dituntut harus mengeluarkan zakat guna membantu mengembangkan lingkungan masyarakat.⁵

² Ibid, h. 55.

³ Setia Budi Wilardjo, "Pengertian, Peranan, dan Perkembangan Bank Syari'ah di Indonesia", *Value Added*, Vol. 2, No. 1 (September, 2004 - Maret, 2005), h. 9.

⁴ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 34.

Alasan utama berdirinya perbankan Syariah di Indonesia yaitu adanya pandangan bahwa bunga pada Bank konvensional hukumnya haram dan dari segi ekonomi dimana penyerahan risiko dibebankan pada salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan.

Ajaran Islam yang merupakan landasan bagi umat muslim, salah satu bentuk yang dilarang dalam Islam adalah riba, Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, sebagaimana disebutkan dalam QS Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
 مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ
 أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat) sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhan, lalu terus berhenti (dari mengambil riba) maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba) maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. QS Al-Baqarah: 275⁶

Oleh karena itu bank Syariah hadir di Indonesia sebagai alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dan riba. Riba adalah penetapan bunga atau melebihi jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan persentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada peminjam.

⁵ Abdul Ghofur Ansori, "Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Nasional", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. II, No. 2 (Desember, 2008), h. 161.

⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1998), h.36.

Riba sistemnya menggandakan uang tetapi cenderung untuk keperluan pribadi dan tidak sah menurut hukum, seperti rentenir. Sedangkan bunga bank sistemnya untuk membantu masyarakat keuntungan tersebut di bagi hasil oleh anggotanyadan sah menurut hukum.

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui dengan pemahaman dan potensi yang melekat di benak seseorang. Pengetahuan mahasiswa mengenai bank syariah mencakup pengetahuan produk, layanan, serta pengetahuan tentang penerapan nilai-nilai Syariah oleh perbankan syariah.

Pemahaman dan pengetahuan mengenai bank Syariah akan mempengaruhi keputusan yang akan dipilih oleh mahasiswa. Jika pengetahuan tentang bank syariah rendah maka dalam memandang dan keinginan untuk menjadi nasabah bank syariah pastinya rendah pula dan apabila pengetahuan tentang bank syariah tinggi maka keinginan untuk menjadi nasabah bank syariah pastinya tinggi.

Mahasiswa perbankan syariah UIN Sumatera Utara Medan yaitu mahasiswa yang mempelajari ilmu perbankan syariah di perguruan tinggi, jika melihat statusnya sebagai mahasiswa tentunya lebih paham mengenai riba, produk-produk perbankan dan prinsip ajaran islam. Apalagi dalam program studi perbankan syariah tentunya mempelajari tentang fiqih muamalah, hadist dan perbankan.

Mahasiswa perbankan syariah sudah mengetahui mengenai bahaya, dampak dan dosa yang ditimbulkan dari riba, namun realita dilapangan masih sedikit mahasiswa jurusan perbankan syariah yang belum membuka rekening tabungan bank syariah atau menabung di bank syariah bahkan masih banyak mahasiswa yang menabung di bank konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa mereka menyatakan belum adanya fasilitas seperti ATM yang disediakan oleh pihak bank syariah di kampus maka mahasiswa masih belum menggunakan bank syariah.⁷

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik mengambil topik dalam penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba dan Produk

⁷ Claudio, Jurusan Program studi Perbankan Syariah UIN-SU, wawancara di Medan, tanggal 17 oktober 2019.

Perbankan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan Tahun 2016 FEBI UIN Sumatera Utara Menjadi Nasabah Bank Syariah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat dilakukan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih sedikitnya mahasiswa yang menggunakan produk dari Bank Syariah
2. Belum berminatnya mahasiswa untuk menjadi nasabah Bank Syariah
3. Belum adanya fasilitas seperti ATM di kampus yang diberikan oleh pihak Bank Syariah
4. Mahasiswa sudah mengetahui riba itu haram tetapi mereka masih menggunakan bank konvensional untuk menyimpan uang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ini dibatasi pada:

1. Objek penelitian yaitu mahasiswa perbankan syariah semester 7 UIN Sumatera Utara
2. Pengetahuan tentang riba
3. Pengetahuan produk perbankan syariah

D. Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan riba berpengaruh terhadap minat Mahasiswa Perbankan UIN Sumatera Utara menjadi nasabah Bank Syariah ?
2. Apakah pengetahuan produk perbankan Syariah berpengaruh terhadap minat Mahasiswa Perbankan UIN Sumatera Utara menjadi nasabah Bank Syariah ?
3. Apakah pengetahuan riba dan produk perbankan Syariah berpengaruh terhadap minat Mahasiswa Perbankan UIN Sumatera Utara menjadi nasabah Bank Syariah ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan riba terhadap minat Mahasiswa Perbankan UIN Sumatera Utara menjadi nasabah di Bank Syariah.

2. Untuk mengetahui pengaruh produk-produk perbankan syariah terhadap minat Mahasiswa Perbankan UIN Sumatera Utara menjadi nasabah Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh riba dan produk perbankan Syariah berpengaruh terhadap minat Mahasiswa Perbankan UIN Sumatera Utara menjadi nasabah Bank Syariah ?

F. Manfaat Penelitian

1. Mendapatkan wawasan tentang tingkat pemahaman tentang produk-produk Perbankan Syariah serta minat mahasiswa menjadi nasabah jurusan Perbankan Syariah..
2. Dapat melakukan perbaikan dan pengembangan strategi pembelajaran.
3. Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku perkuliahan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Landasan Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan dorongan atau keinginan dari dalam diri seseorang pada suatu objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi. Minat bersifat pribadi (individual). Artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang yang dipelajarinya, serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif.

Minat muncul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan berarti bagi dirinya. Kebutuhan disini yaitu seperti kebutuhan akan aktualisasi diri, kebutuhan estetis, kebutuhan kognitif, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan keamanan dan kebutuhan fisiologi.⁸

Sedangkan pengertian minat secara terminology, menurut Muhibbin Syah adalah "kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".⁹ Sementara menurut Slameto minat adalah "suatu rasa lebih

⁸ Nigel C. Benson dan Simon Grove, *Mengenal Psikologi For Beginners*, (Bandung: Mizan, 2000), cet. Ke-1, h. 110.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2001), cet. Ke-6, h. 136.

suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh”.¹⁰

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli psikologi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai kebutuhan dan memberi kepuasan kepadanya. Sesuatu itu dapat berupa aktifitas, orang, pengalaman atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimuli atau rangsangan yang memerlukan respon terarah.

Apabila sesuatu itu dianggapnya sesuai dengan kebutuhan atau menyenangkan baginya maka sesuatu itu akan dilaksanakan. Namun sebaliknya, apabila sesuatu itu tidak menyenangkan maka sesuatu itu akan ditinggalkannya.

b. Unsur-Unsur Minat

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdurrahman Abror dalam bukunya Psikologi pendidikan bahwa minat itu mengandung tiga unsur, yaitu:¹¹

- 1) Unsur kognisi (menenal) dalam pengertian bahwa minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut.
- 2) Unsur emosi (perasaan) karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).
- 3) Unsur konasi (kehendak) merupakan kelanjutan dari dua unsur diatas yaitu di wujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Dengan unsur-unsur yang di kandung oleh minat tersebut maka minat dapat dianggap sebagai respon sadar, sebab kalau tidak demikian maka minat tidak akan berarti apa-apa.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan F'aktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Adi Mahasatya, 2002), cet. Ke-4, h. 180.

¹¹ Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993), cet. Ke-4, h. 112.

c. Indikator Minat

Setiap individu memiliki perbedaan dalam beberapa hal, misalnya saja pada minatnya. Perbedaan itu dapat diketahui melalui gejala-gejala yang ditampakkan oleh individu itu sendiri. Indikator minat antara lain, yaitu: ¹²

- 1) Adanya perhatian dan kesadaran terhadap suatu benda atau objek. Apabila kita mencurahkan perhatian pada suatu benda atau obyek, maka kita akan menyadari benda itu sepenuhnya. Artinya pada saat itu hanya benda itulah yang paling kita sadari, dari pada benda-benda lain disekitarnya.
- 2) Adanya perasaan (biasanya perasaan senang)
Perasaan berkaitan erat dengan pengenalan, dialami oleh setiap individu dengan rasa suka atau tidak suka, duka atau gembira dalam bermacam tingkatan.
- 3) Adanya dorongan (Motivating force)
Dorongan untuk minat timbul pada diri individu berperan sebagai "Motivating Force" yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong untuk menuju sesuatu.
- 4) Adanya sikap
Sikap bukanlah dibawa sejak lahir tetapi dipelajari dan dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman yang di alami oleh individu. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan apabila kualitas sikap dari segi intensitasnya berbeda-beda, karena daya atau kekuatan stimulasi dan keadaan fisik serta jiwa (emosi dan motivasi) individu tidak sama.

2. Minat Menabung

a. Pengertian Minat Menabung

Minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Minat merupakan rasa suka (senang) dan tertarik pada suatu objek atau kegiatan yang disenangi. Keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang

¹² M Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman ilmu Jaya, 1993), cet. Ke-I, hal. 43.

mencakup penentuan apa yang akan di beli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki.¹³

Menabung merupakan tindakan yang dianjurkan karena dengan menabung berarti kita sudah mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.¹⁴

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat menabung

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat, antara lain:¹⁵

1) Dorongan dari dalam (individu)

Sebagai kondisi internal yang mampu membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita untuk mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu.

2) Motif sosial

Segala sesuatu yang dapat mendorong manusia untuk melakukan tindakan ekonomi karena ingin membantu sesama.

3) Faktor emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Dengan demikian dapat dilakukan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

3. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki seseorang yang diperoleh sebagian besar melalui mata dan telinga. Pengetahuan informasi yang diperoleh seseorang baik dari pengalaman atau sejak lahir yang menjadikan seseorang tahu akan sesuatu. Pengetahuan merupakan tingkat dasar dari aspek-aspek pengetahuan.

¹³ Sofyan Assauri, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 85.

¹⁴ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 53.

¹⁵ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu pengantar* (Dalam Perspektif Islam), (Jakarta: Kencana, 2004), h. 264.

b. Faktor-Faktor Pengetahuan

Pengetahuan tidak akan hadir dengan sendirinya. Ada beberapa faktor yang membuat terbentuknya suatu pengetahuan seseorang. Faktor-faktor tersebutlah yang akan mendorong seseorang yang tadinya hanya tahu menjadi paham akan suatu objek dan dapat diaplikasikan dalam keadaan yang sebenarnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoajmodjo yaitu:¹⁶

- 1) Umur
- 2) Pendidikan
- 3) Pengalaman
- 4) Media masa/sumber informasi

Faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa umur seseorang mempunyai hubungan yang erat dengan pengetahuan. Pendidikan yang semakin tinggi dapat menjadi modal bagi seseorang lebih baik. Melalui pekerjaan seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih luas baik dari dalam maupun dari luar pekerjaannya. Media dimana pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi apapun, seperti surat kabar, radio, dan bahkan termasuk keluarga dan teman-teman.

c. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dari manusia itu sendiri. Ada 3 faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu maupun kelompok, yaitu:

- 1) Faktor yang mempermudah (predisposing faktor) mencakup pengetahuan, sikap, norma social, kepercayaan, serta umur lainnya yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat.

¹⁶ Kholilatul Izza, *perbedaan pengetahuan dan sikap wanita terhadap pemeriksaan pap smear sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pap smear di rumah dirumah bersalin budi daya Rahayu Kelurahan tandang kecamatan tembalang kota semarang*, jurnal: <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/102/jtpunimus-gdl-kholilatul-5079-1-abstrak.pdf>, (Semarang: fakultas ilmu keperawatandan kesehatan, UNIMUS, 2009), h. 8.

- 2) Faktor pendukung (enabling faktor) yaitu umur, pendidikan, status social ekonomi, dan sumber daya manusia.
- 3) Faktor pendorong (reinforcing faktor) yaitu yang memperkuat perubahan perilaku seseorang dikarenakan adanya sikap suami, orang tua, tokoh masyarakat atau lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas perilaku seseorang tidak hanya terbentuk dari pengetahuan, pendidikan, social, kepercayaan atau kebiasaan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pendorong yaitu lingkungan dan keluarga seperti suami, istri, orang tua dan tokoh masyarakat. Hal ini tentunya akan mempengaruhi perilaku sebab seseorang akan bertindak sesuai dengan apa yang diketahui, dipahami dan menurut seseorang itu yang benar.

4. Riba

a. Pengertian Riba

Secara bahasa riba artinya tambahan (*ziyadah*) atau berarti tumbuh dan membesar. Riba (*usury*) adalah melebihi keuntungan (harta) dari salah satu pihak dalam transaksi jual beli atau pertukaran barang yang sejenis tanpa memberikan imbalan terhadap kelebihan itu (*riba fadl*), atau pembayaran hutang yang harus di lunasi oleh orang yang berhutang lebih besar dari pada jumlah pinjamannya sebagai imbalan terhadap tenggang waktu yang telah lewat (*riba nasi'ah*).

Riba berarti menetapkan bunga/melebihi jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan presentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok, yang dibebankan kepada peminjam¹⁷. Riba juga diartikan sebagai tambahan yang diambil atas adanya suatu utang piutang antara dua pihak atau lebih yang telah diperjanjikan pada saat awal dimulainya perjanjian.¹⁸

Dalam hal ini, riba memiliki makna yang sama dengan bunga sesuai dengan *consensus* dari semua ahli hukum islam atau *fuqaha* tanpa terkecuali. Beberapa karakteristik riba dalam pinjaman antara lain: positif, tetap dan ditetapkan diawal;

¹⁷ Naja Daeng, *Dosa Riba Notaris*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 118.

¹⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 11.

terikat pada jangka waktu dan jumlah pinjaman; pembayarannya dijamin, terlepas dari hasil atau tujuan dari pinjaman; adanya sanksi hukum dan penagihan.¹⁹

Riba menciptakan suatu sistem yang menindas kemanusiaan dengan keji, menyengsarakan kehidupan individu, masyarakat, negara dan bangsa untuk kepentingan segelintir lintah darat, Akhlak, jiwa dan sarafnya dirusak. Peredaran uang yang sehat dan pertumbuhan ekonomi yang normal dirusak dan semua itu berakhir seperti yang dialami jaman modern ini. Mereka mengkonsentrasikan kekuasaan yang hakiki dan pengaruh praktis atas kemanusiaan seluruhnya di tangan beberapa gelintir makhluk Allah yang paling rendah dan paling jahat, yang tidak mengenal rasa kasih dan cinta kepada sesamanya. Mereka tidak merasa terikat dengan perjanjian, kehormatan dan kesucian.

Riba merupakan landasan yang shahih dan tidak ada landasan lain yang lebih tepat untuk mengembangkan ekonomi selain dengan riba. Selanjutnya sistem ekonomi yang berdiri atas dasar ribajuga telah menjadikan hubungan antara pemilik modal dan para buruh, baik dalam perdagangan maupun dalam perindustrian selalu dalam suasana untung-untungan dan sengketa. Para pemberi pinjaman berusaha keras mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Lalu mereka memperketat pinjamannya sehingga para pedagang dan industriawan mau menambah suku bunga pinjamannya.²⁰

Salah satu lembaga keuangan yang ada di Indonesia adalah Bank Pengkreditan Rakyat Syariah atau yang lebih kita kenal dengan sebutan BPRS. BPRS mungkin sedikit terdengar asing, namun apabila di sebutkan BPR, mungkin sebagian masyarakat sudah langsung mengerti dan memahami. BPRS merupakan bentuk syariah dari BPR. Pengertian dari BPRS adalah Bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²¹

¹⁹ Darsono,etal, *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 46.

²⁰ Qordhowi Yusuf, *Haruskah Hidup dengan Riba*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), h. 74.

²¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, cet 2, 2014), h. 59.

Bank syariah sama sekali tidak mengandung unsur riba, jika bank syariah mau mengeluarkan produk baru, harus melalui beberapa tahapan yang lebih ketat dari bank konvensional. Produk bank syariah harus disetujui oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Setiap produk di bank syariah itu memiliki akad dan fatwa, keduanya harus lengkap kalau tidak ya tidak akan bisa keluar. Sedangkan di bank konvensional dalam mengajukan produk hanya ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka bank syariah harus ke DSN lebih dahulu, setelah disetujui dan sesuai fatwa baru diajukan ke OJK.

Ajakan kepada masyarakat untuk meninggalkan atau menghindari riba dalam setiap transaksi/muamalah sudah menjadi suatu kewajiban yang harus dijalankan sesuai tuntutan dan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi masyarakat terutama lembaga perbankan syariah. Suatu hal yang sangat menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonomi Muslim dan banker syariah telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan.

b. Macam-Macam Riba

Riba dikelompokkan menjadi dua, yaitu riba utang-piutang terdiri dari riba qardh dan riba jahiliyah. Riba jual beli terbagi menjadi riba fadh'l dan riba nasi'ah.²²

1) Riba Utang-piutang

- a) Riba Qardh adalah meminjamkan uang kepada seseorang dengan syarat ada kelebihan atau keuntungan bagi pemberi utang.

2) Riba Jual-beli

- a) Riba *Fadh'l* adalah pertukaran antar barang yang sejenis tetapi kualitasnya berbeda. Barang tersebut dapat diperjual-belikan dengan sistem barter asalkan memenuhi syarat yaitu transaksi harus

²² Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqih Muamalah Sistem Transaksi Dalam Fiqih Islam*, h. 218.

dilakukan secara tunai dan barangnya harus sama jumlah dan takarannya, walau terjadi perbedaan mutu antara kedua barang.

- b) Riba *Nasi'ah* adalah tambahan yang di syaratkan kepada yang berutang dari orang yang mengutangkan sebagai imbalan penundaan pembayaran utang. Riba jenis inilah yang terkenal di zaman jahiliyah. Salah seorang dari mereka memberikan hartanya untuk orang lain sampai waktu tertentu dengan syarat dia mengambil tambahan tertentu dalam setiap bulannya sedangkan modalnya tetap dan jika sudah jatuh tempo ia akan mengambil modalnya, dan jika belum sanggup membayar, maka waktu dan bunganya akan bertambah.
- 3) Riba *dain* disebut juga dengan riba jahiliyah, sebab riba jenis inilah yang terjadi pada jaman jahiliyah. Riba *dain* ini terjadi menjadi dua bentuk:²³
 - a) Penambahan harta sebagai denda dari penambahan tempo (bayar hutangnya atau tambah nominalnya dengan mundurnya tempo)
 - b) Pinjaman dengan bunga yang di persyaratkan di awal akad.

c. Larangan Riba

Sudah jelas diketahui bahwa Islam melarang riba dan memasukkannya dalam dosa besar. Tetapi Allah SWT dalam mengharamkan riba menempuh metode secara gradual (*step by step*).²⁴ Terkait dengan hal tersebut, terdapat beberapa dalil Islam yang melarang sistem riba. Namun demikian Allah SWT menurunkan risalah larangan praktik riba dengan menggunakan empat tahapan.²⁵

- 1) Riba tidak akan menambah kebaikan di sisi Allah SWT. Allah berfirman, “*Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada*

²³ Sri Sudarti, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2018), h. 69.

²⁴ Wasilul Chair, *Riba dalam Perspektif Islam dan Sejarah, Iqtishadia*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2014), h. 106.

²⁵ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktik Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), h. 2.

sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahala).” (QS. ar-Ruum: 39).²⁶

- 2) Allah telah menggambarkan siksa bagi orang yahudi yang suka memakan riba. Allah SWT berfirman, “Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah, dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang dari padanya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang bathil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih”. (QS. an-Nisa’:160-161).²⁷
- 3) Allah melarang memakan riba yang berlipat ganda. Allah SWT berfirman, “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. (QS. Ali Imran: 130).²⁸
- 4) Ditekankan bahwa riba itu haram, dan dinyatakan sebagai perintah terlarang bagi umat Islam. Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar meninggalkan sisa riba. Allah SWT berfirman, “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa-sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba),

²⁶ Departemen Agama RI , *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1998), h. 326.

²⁷ Ibid, h. 82.

²⁸ Ibid, h. 53.

maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya". (QS. al-Baqarah: 278- 279).²⁹

Larangan riba juga dapat ditemukan dalam hadist Rasulullah SAW. Dalam hadist terdapat larangan riba bagi umat Islam. Beberapa hadist diantaranya:³⁰

- 1) Rasulullah SAW telah mengutuk, baik bagi pembayar maupun penerima riba. (HR. Aun Ibn Hanifah yang meriwayatkan dari ayahnya).
- 2) Rasulullah SAW mengutuk orang-orang yang menerima dan memberi riba, orang yang mencatatkan urusan riba, dan menjadi saksi dan selanjutnya beliau mengatakan bahwa mereka semuanya sama. (HR. Abdullah IbnMas'ud).
- 3) Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, Rasulullah bersabda: "Riba itu ada tujuh puluh dosa, yang paling ringan adalah seperti seseorang menzinai ibu kandungnya sendiri." (H.R. Ibnu Majah, no. 2274. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadist ini hasan).
- 4) Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Jauhilah tujuh (dosa) yang membinasakan!" mereka (para sahabat) bertanya, "Wahai Rasulullah! Apakah itu ?" Beliau menjawab, "Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang Allah haramkan kecuali dengan haq, memakan riba, memakan harta anak yatim, berpaling deri perang yang berkecamuk, menuduh zina terhadap wanita-wanita merdeka yang menjaga kehormatan yang beriman". (HR. Al-Bukhari, no. 3456, Muslim, no. 2669).

Dari ayat dan Hadist diatas, diketahui bahwa Allah dengan tegas melarang praktik riba dan hukumnya haram. Hal ini termasuk dalam kategori mengambil atau memperoleh harta dengan cara tidak benar.

²⁹ Ibit, h. 37.

³⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 20.

d. Bahayanya Riba

Riba sangat berbahaya bagi pelakunya baik dari Al-Qur'an maupun Hadist Nabi, berbagai ancaman bahaya riba antara lain:³¹

- 1) Hilangnya keberkahan pada harta.

Riba telah dilarang dalam islam sebab riba hanya menguntungkan salah satu pihak dan merupakan kezaliman pada pihak lain, orang yang beruntung berarti dia memerlukan bantuan agar masalahnya terselesaikan akan tetapi tambahan tersebut akan lebih memberatkan bagi yang berutang.

- 2) Dibangkitkan dihari kiamat dalam keadaan gila.

Orang-orang yang memakan riba tidak akan dapat berdiri dari kuburan mereka kelak kecuali seperti berdirinya orang gila pada saat mengamuk dan kerasukan syaitan, yaitu mereka berdiri dengan posisi yang tidak sewajarnya.

- 3) Allah dan Rasulullah akan memerangi mereka, serta mereka dianggap kafir.

Setiap perilaku riba adalah orang yang memerangi agamanya dan orang yang memerangi agama Allah maka akan diperangi oleh Allah dan Rasul-Nya. Orang yang tetap memakan riba akan di perangi oleh Allah dan Rasul selama dia tidak meninggalkannya.

- 5) Memakan riba lebih buruk dosanya dari pada perbuatan zina.

Riba merupakan perbuatan dosa besar serta para ulama sepakat riba adalah haram dan termasuk dosa besar. Alangkah baiknya bertaubat sebelum terlambat sebab nikmat maksiat hanya sesaat namun akan membawa celah di dunia dan akhirat.

e. Hikmah Diharamkannya Riba

Ketika islam memerintahkan umatnya untuk melaksanakan sesuatu perkara, tentunya hal ini akan memberikan manfaat dan terdapat hikmah yang baik bagi umat tersendiri. Demikian juga ketika islam melarang umatnya melakukan suatu

³¹ Muhammad Tho'in, *Larangan Riba dalam Teks dan Konteks (Studi atas Hadist Riwayat Muslim Tentang Pelaknatan Riba)*, jurnal, (Surakarta, STIE-AAS, 2016), h. 67.

perkara tentu terdapat kemudharatan di dalam perkara tersebut. Diantara hikmah diharamkannya riba antara lain:³²

- 1) Menjaga agar seorang muslim tidak memakan harta orang lain dengan cara yang bathil.
- 2) Mengarahkan seorang muslim supaya menginvestasikan hartanya pada usaha yang bersih.
- 3) Menyumbat seluruh jalan yang membawa seorang muslim kepada tindakan memusuhi dan menyusahkan saudaranya sesama muslim.
- 4) Menjauhkan seorang muslim dari perbuatan yang dapat membawanya kepada kebinasaan.
- 5) Membuka pintu-pintu kebaikan di hadapan seorang muslim untuk mempersiapkan bekal di akhirat kelak dengan meminjami saudaranya sesama tanpa mengambil keuntungan, mengutangnya dan memberikan kemudahan dalam membayarnya.

5. Produk Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Qur'an dan hadits Nabi SAW.³³ Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan- kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, Bank Syariah biasa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (*maisir*), dan ketidak pastian atau ketidak jelasan (*gharar*).³⁴

³² Muhammad Ghafur w, *Memahami Bunga Dan Riba Ala Muslim Indonesia*, h. 37.

³³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi ke-2, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 15.

³⁴ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 1.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Selanjutnya, menurut Undang-undang Perbankan Syariah No 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³⁵

Prinsip utama Bank Syariah terdiri dari larangan atas riba pada semua jenis transaksi seperti pelaksanaan aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan (*equality*), keadilan (*fairness*) dan keterbukaan (*transparency*), pembentukan kemitraan yang saling menguntungkan, serta keharusan memperoleh keuntungan usaha secara halal. Bank Syariah juga dituntut harus mengeluarkan dan mengadministrasikan zakat guna membantu mengembangkan lingkungan masyarakatnya.

Bank syariah keuntungannya berasal dari pendekatan bagi hasil. Dimana yang dimaksud dengan bagi hasil disini adalah keuntungan bank dari berbagai jasa yang disediakan, seperti bagi hasil usaha dan biaya administrasi dari pinjaman, sedangkan bank konvensional keuntungan berasal dari bunga serta dari kegiatan inti operasional bank, berupa pengelolaan uang nasabah. Sebagaimana bank syariah dan bank konvensional juga menetapkan biaya administrasi untuk kegiatan pemberian pinjaman.

b. Produk Perbankan Syariah

Produk adalah sesuatu yang memberikan manfaat baik dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sesuatu yang ingin dimiliki oleh konsumen. Produk biasanya digunakan untuk konsumsi baik untuk kebutuhan jasmani maupun

³⁵ Nik Amah, "Bank Syariah dan Umkm Dalam Menggerakkan Roda Perekonomian Indonesia Suatu Kajian Literatur", *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (April, 2013), h. 50.

rohani.³⁶ Produk juga diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat ditawarkan untuk mendapatkan perhatian, kemahiran, penggunaan, atau konsumsi yang mungkin memuaskan suatu kebutuhan dan keinginan. Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah dapat dibagikan menjadi tiga bagian besar, yaitu:

1) Produk penghimpunan dana (*funding*)

Pengertian menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Jenis simpanan yang dapat dipilih adalah giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka dimana masing-masing memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri.

2) Produk Penyaluran dana (*lending*)

Pengertian menyalurkan dana adalah memberikan dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Kegiatan menyalurkan dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *lending*. Besar kecilnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya.

3) Produk jasa

Selanjutnya pengertian jasa lainnya yang merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan, dan kredit maupun tidak langsung, jasa perbankan lainnya antara lain, yaitu:

- a) Jasa setoran seperti setoran telepon, listrik, air, atau uang kuliah.
- b) Jasa pembayaran seperti pembayaran gaji, pensiun, atau hadiah.

³⁶ Aqwa Naser Daulay dan M. Lathief Ilhamy Nasution *Manajemen Perbankan Syariah* (Pemasaran Bank Syariah), (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h. 51.

- c) Jasa pengiriman uang (*transfer*).
- d) Jasa penagihan (*inkaso*).
- e) Jasa penjualan mata uang asing (*valas*).
- f) Jasa kartu kredit (*bank card*).

c. Akad-Akad Dalam Perbankan Syariah

Akad adalah ikatan, keputusan, penguatan atau perjanjian sesuatu yang menjadi tekad seseorang untuk melaksanakan, baik yang muncul dari satu pihak, seperti wakaf, talak, sumpah, maupun yang muncul dari dua pihak, seperti, jual beli, sewa, wakalah, dan gadai. Berikut akad-akad dalam perbankan syariah, antara lain:³⁷

- 1) Akad jual beli
 - a) Salam adalah transaksi terhadap sesuatu yang dijelaskan sifatnya dalam tanggungan dalam suatu tempo dengan harga yang diberikan kontan di tempat transaksi.
 - b) Istishna' adalah jual beli barang atau jasa dalam bentuk pemesanan dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pihak pemesan dan pihak penjual.
 - c) Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.
 - d) Ba'i al-wafa' adalah jual beli dengan hak membeli kembali, atau jual beli yang dilangsungkan dengan syarat bahwa barang yang dijual tersebut dapat dibeli kembali oleh penjual.
 - e) Ba'i bidhamanil ajil adalah menjual sesuatu dengan disegerakan penyerahan barang-barang yang dijual kepada pembeli dan ditangguhkan pembayarannya.
 - f) Ba'i al-inah adalah menjual suatu benda dengan harga lebih dibayarkan belakangan dalam tempo tertentu untuk dijual lagi oleh orang yang berutang dengan harga saat itu yang lebih murah untuk

³⁷ Mardani, *Fiqih Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 101.

menutup utangnya.

- g) Ba'i tawarruq adalah seseorang membeli barang dengan harga tertanggung kemudian menjualnya kepada orang lain secara tunai, karena keinginan untuk mendapatkan uang tunai dengan segera.
- h) Ba'i al-dayn adalah seseorang mempunyai hak mengutip utang yang akan di bayar pada masa yang akan datang, dia dapat menjual haknya kepada orang lain dengan harga yang disetujui bersama.

2) Akad kemitraan dalam bisnis

- a) Mudarabah Mutlaqah adalah usaha diajukan oleh mudharib kepada shahibul maal. Pemberi modal tidak menentukan jenis usaha yang akan dilakukan, dan hanya memberikan modal usaha. Nantinya pemberi modal akan menerima nisbah bagi hasil dari usaha yang berjalan.
- b) Mudharabah Muqayyadah adalah usaha ditentukan oleh pemberi modal (shahibul maal), sedangkan pihak yang menerima pembiayaan (mudharib) hanya sebagai pengelola yang menjalankan usaha.
- c) Musyarakah adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam hal permodalan, keterampilan, atau kepercayaan dalam usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah.
- d) Muzara'ah adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada sipenggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.
- e) Musaqah adalah bentuk yang lebih sederhana dari muzara'ah dimana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

3) Akad sewa

- a) Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.
- b) Ijarah muntahiya bit-tamlik adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa, atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si pembeli.

4) Akad jasa

- a) Hawalah adalah pengambilan utang piutang atau transaksi pengalihan utang piutang. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan utang piutang.
- b) Wadi'ah Yad Dhamanah adalah penerima titipan dapat memanfaatkan barang titipan tersebut dengan seizin pemiliknya dan menjamin untuk mengembalikan titipan tersebut secara utuh setiap saat kala si pemilik menghendakinya.
- c) Wadi'ah Yad Amanah adalah penerima titipan tidak bertanggung jawab atas kehilangan dan kerusakan yang terjadi pada barang titipan selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan penerima titipan dalam memelihara titipan tersebut.
- d) Rahn adalah menjadikan harta benda sebagai jaminan utang agar utang itu dilunasi maka (dikembalikan), atau dibayarkan harganya jika tidak dapat mengembalikannya.
- e) Wakalah adalah mewakilkan yang dilakukan orang yang punya hak tasharruf kepada orang yang juga memiliki tasharruf tentang sesuatu yang boleh diwakilkan.
- f) Kafalah daman adalah mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

d. Perbedaan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

Secara umum perbedaan antara bank konvensional dan Bank Syariah adalah sebagai berikut.³⁸

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Hanya melakukan investasi yang halal menurut hukum Islam	Melakukan investasi baik yang halal atau haram menurut hukum Islam
Memakai prinsip bagi hasil, jual-beli, dan sewa	Memakai perangkat suku bunga
Berorientasi keuntungan dan falah (kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai ajaran Islam)	Berorientasi keuntungan
Penghimpunan dan penyaluran dana diatur sesuai fatwa Dewan Pengawas Syariah	Penghimpunan dan penyaluran dana tidak diatur oleh Dewan Pengawas Syariah
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur-debitur

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis bukanlah yang pertama membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menjadi nasabah dengan jenis penelitian dan objek yang berbeda. Tetapi penelitian ini bukan duplikat dari penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu:

Muhammad Hidayatullah (2014), skripsi berjudul “*Pengaruh Pengetahuan Konsumen terhadap Keputusan Menjadi Nasabah pada PT. Bank Syariah Bukopin Cabang Makasar*”. Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Syariah

³⁸ Adi Susilo Jahja dan Muhammad Iqbal, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*, *Episteme*, Vol, 7, No. 2, (Desember, 2012), h. 347.

Bukopin Cabang Makassar, dengan sampel sebanyak 99 orang diambil secara *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif untuk menjelaskan data penelitian dan deskripsi penelitian, sedangkan untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda.

Shinta Rawaini (2015), skripsi berjudul “*Pengaruh Pengetahuan Nasabah, Motivasi Nasabah dan Penjualan Perorangan terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Asuransi Syariah PT Prudential Life Assurance Cabang Yogyakarta*”. Populasi penelitian ini adalah nasabah pada PT *Prudential Life Assurance*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 89 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sebanyak 50 item pertanyaan yang dinilai dengan skala Likert 1-4 dan diuji validitas serta reliabilitasnya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Teknik analisis data untuk menjawab hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis berganda.

Berdasarkan analisis regresi pada taraf signifikan 5% menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Nasabah, Motivasi Nasabah, Penjualan Perorangan secara bersama-sama terhadap Keputusan menjadi Nasabah Asuransi Syariah PT. Prudential Life Assurance Cabang Yogyakarta.

Neneng Nelvi (2015), skripsi berjudul “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah (Studi kasus pada nasabah BNI Syariah Yogyakarta)*”. Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan. Penelitian ini menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh produk, harga, promosi, lokasi, proses, pegawai, bukti fisik, persepsi, motivasi, dan pembelajaran secara parsial dan simultan terhadap keputusan nasabah. Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah BNI Syariah Yogyakarta. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan nasabah sedangkan variabel independennya adalah produk, harga, promosi, lokasi, proses, pegawai, bukti fisik, persepsi, motivasi, dan pembelajaran. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dengan responden.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (Uji F) produk, harga, promosi, lokasi, proses, pegawai, bukti fisik, persepsi, motivasi dan pembelajaran memiliki pengaruh terhadap keputusan nasabah sebesar (41.2%). Secara parsial atau (Uji T) menunjukkan bahwa produk, harga, dan pembelajaran berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan nasabah memilih menabung di BNI Syariah, sedangkan faktor promosi, lokasi, pegawai, proses, bukti fisik, motivasi dan pembelajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih Bank Syariah.

Indra Siswanti (2015), skripsi dengan judul "*Pengaruh Pengetahuan Agama, Iklan/Informasi, Dan Pengalaman Mahasiswa PAI STAIN Salatiga Tentang Sistem Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan mahasiswa PAI STAIN Salatiga tentang sistem perbankan syariah terhadap minat menabung di bank syariah. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa PAI STAIN Salatiga berjumlah 93 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa model berpengaruh positif signifikan yaitu minat menabung di pengaruhi secara bersama-sama oleh pendidikan, agama, iklan/informasi, dan pengalaman.

Maskur Rosyid Halimatu Saidiah (2016), dengan jurnal berjudul "*Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri dan Guru*". Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan santri dan guru pondok pesantren babus salam terhadap minat menabung di bank syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dimana data yang diperoleh merupakan data primer seperti menyebarkan kuesioner atau angket kepada 100 orang responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengujian statistik yang digunakan adalah model regresi sederhana dan uji hipotesis. Hasil perhitungan statistik dengan data yang diperoleh dari responden, variabel pengetahuan perbankan (X) menunjukkan nilai t_{hitung} 5,123 dan p_{value} (sig) 0,000 dengan menggunakan tingkat alpha 5%, maka

posisi nilai probabilitas berada dibawah alpha, artinya variabel pengetahuan perbankan berpengaruh terhadap minat menabung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,123 > 1,660$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti adanya pengaruh pengetahuan perbankan terhadap minat menabung.

Risa Nur Fauzi (2017) dengan jurnal berjudul “*Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah, Pengetahuan agama, dan Promosi terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Pada Mahasiswa Santri Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner. Sampel penelitian adalah 80 mahasiswa santri di kabupaten sleman yang dipilih dengan teknik *random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah: (1) literasi keuangan syariah, (2) pengetahuan agama berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah bank syariah, (3) promosi berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah bank syariah, (4) literasi keuangan syariah, pengetahuan agama, dan promosi secara simultan berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah bank syariah dengan nilai F hitung besar 10,352 dan nilai signifikan 0,000 ($<0,05$), nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,290.

Siti Kholila (2018) skripsi dengan judul “*Pengaruh Motivasi Menghindari Riba dan Pengetahuan Produk Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Muamalat KCP. Surabaya*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan secara simultan maupun parsial antara motivasi Menghindari Riba dan Pengetahuan Produk Perbankan Syariah terhadap Keputusan Menjadi Nasabah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang responden dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan

untuk pengujian instrumen menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi dan determinasi serta regresi linier berganda.

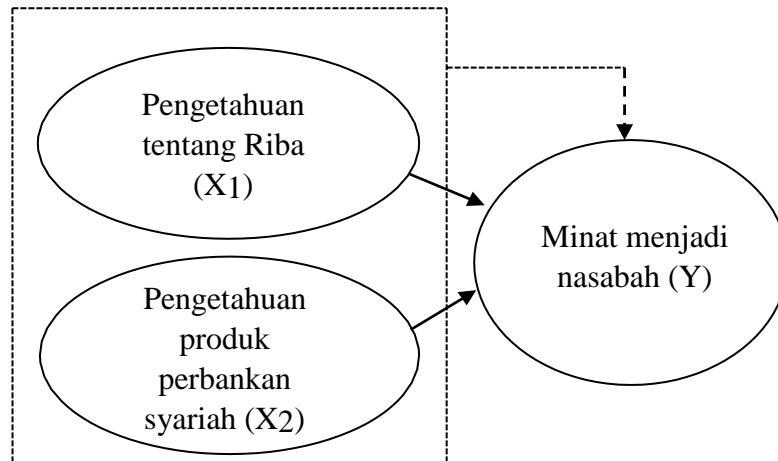
Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Kholila dan penelitian terdahulu lainnya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholila yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas, menggunakan teknik *accidental sampling* dalam pengambilan sampel, dan teknik pengujian yang sama-sama menggunakan uji validasi, reliabilitas, uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi dan determinasi regresi linier berganda.

Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah terletak pada teknik yang tidak dibuat oleh Siti Kholila adalah uji heteroskedastisitas. Siti Kholila melakukan penelitian ditahun 2018 dengan objek penelitian nasabah di bank muamalat Kcp. Surabaya, sedangkan penelitian saya ini dilakukan pada tahun 2019 bulan dengan objek penelitian minat mahasiswa menjadi nasabah bank syariah.

C. Kerangka Teoritis

Minat menjadi nasabah perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pengetahuan tentang riba dan pengetahuan tentang produk perbankan syariah. Pengetahuan tentang riba memiliki hubungan linear atau searah. Artinya, semakin tinggi pengetahuan tentang riba maka semakin tinggi minat menjadi nasabah bank syariah. Begitu juga, pengetahuan tentang produk perbankan syariah memiliki hubungan linear atau searah. Artinya, semakin tinggi pengetahuan tentang produk perbankan syariah, maka semakin tinggi minat menjadi nasabah bank syariah.

Uraian kerangka pemikiran di atas dapat juga digambarkan dalam bentuk skema sebagaimana dalam gambar 2.1



Gambar 2.1

Pengaruh Faktor X terhadap Faktor Y

Keterangan:

- > : Pengaruh secara parsial
 - - - - -> : Pengaruh secara simultan

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban teoritis sementara terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban *empiric*.³⁹ Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.⁴⁰ Hipotesis berisi rumusan secara singkat, lugas dan jelas yang dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Dikatakan demikian agar hipotesis dapat diuji atau dijawab sesuai dengan teknik analisis yang telah

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 70.

⁴⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 75.

ditentukan.⁴¹

Dalam penelitian ini diajukan tiga hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. H_{01} = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan riba terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara menjadi nasabah bank syariah.

H_{a1} = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan riba terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara menjadi nasabah bank syariah.

2. H_{02} = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan produk perbankan syariah terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara menjadi nasabah bank syariah.

H_{a2} = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan produk perbankan syariah terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara menjadi nasabah bank syariah.

3. H_{03} = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan riba dan produk perbankan syariah terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara menjadi nasabah bank syariah

H_{a3} = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan riba dan produk perbankan syariah terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara menjadi nasabah bank syariah.

⁴¹ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 256.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan atau menguraikan suatu keadaan atau kejadian sejelas mungkin dengan cara menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan keterangan dan informasi yang diolah dengan menggunakan statistik, yaitu analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Sugiyono metode kuantitatif adalah metode yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter.⁴²

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada bulan November-Desember 2019.

C. Jenis dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber-sumber untuk menjelaskan perilaku ataupun peristiwa yang sedang menjadi fokus penelitian.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 65.

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini berupa jawaban kuesioner.

b. Data skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder juga dikumpulkan berdasarkan sumber-sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini, berupa penelitian terdahulu, jurnal, artikel, dan lain-lain.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dikeluarkan oleh pihak akademik ataupun jurusan program studi perbankan syariah UIN Sumatera Utara, serta studi literatur yang diperoleh dari buku, jurnal, dan internet yang dapat dijadikan penunjang dalam data sekunder lainnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Alfabeta: Bandung, 2012), h. 80.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara jurusan Perbankan Syariah angkatan tahun 2016 sebanyak 368 responden.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar mewakili populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu metode dengan cara pengambilan sampel secara kebetulan. Anggota populasi yang secara kebetulan dijumpai oleh peneliti pada saat penelitian, maka itulah menjadi sampelnya.⁴⁴ Untuk jumlah populasi yang telah diketahui dapat digunakan rumus Slovin untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan.

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

$$n = \frac{368}{(1 + (368 \times 0,1^2))}$$

$$n = 78,632 = 79$$

Keterangan:

n = Jumlah sample

N = Jumlah Populasi

e^2 = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

variabel merupakan suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

⁴⁴ Masyhuridan M Zainuddin, *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h. 178.

dan ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel Independent X (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas, yaitu:
 - Pengetahuan Tentang Riba (X1)
 - Pengetahuan Produk Perbankan Syariah (X2)
- b. Variabel Dependent Y (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat, yaitu:
 - Minat Mahasiswa (Y)

2. Definisi Operasional

Untuk memberikan batasan penelitian dalam memudahkan penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan, maka diperlukan penjabaran definisi operasional variabel, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel, Definisi Operasional, Indikator dan Item

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item
Pengetahuan Tentang Riba (X ₁)	Pengetahuan responden tentang pengertian riba, dasar hukum riba, bahaya riba, bunga bank dan transaksi sesuai syariah di bank syariah	a. Dasar larangan riba b. Pengertian riba c. Bunga bank adalah riba d. Bahaya riba e. Transaksi sesuai syariah di bank syariah	1 7, 10 2, 6, 8 3 4, 5, 9
	Variasi dan pilihan produk bank syariah yaitu produk-produk	a. Prinsip-prinsip syariah dalam produk DPK	1, 2, 3

Pengetahuan Produk Perbankan Syariah (X ₂)	yang ditawarkan oleh bank syariah dalam penghimpunan dana dan pembiayaan.	b. Prinsip-prinsip syariah dalam produk pembiayaan c. Alasan memilih produk bank syariah d. Variasi produk	4, 5, 6, 7 8, 9 10
Minat Mahasiswa (Y)	Suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu terhadap suatu pilihan.	a. Mencari informasi tentang bank syariah. b. Tujuan berinvestasi c. Merekomendasikan kepada orang lain d. Kelengkapan fasilitas e. Menggunakan prinsip syariah	1, 7 2 3 4, 9, 10 5, 6, 8

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adanya kuesioner ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh data

lapangan atau empiris untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Responden disini adalah mahasiswa jurusan perbankan syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. Sehingga hasil isian dari responden merupakan tanggapan dan jawaban atas berbagai pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam lembar kuesioner.

Adapun skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena social. Pada skala likert dilakukan dengan perhitungan responden kesetujuan atau tidak kesetujuan terhadap objek tertentu. Artinya pertanyaan yang disusun peneliti memiliki kategori positif atau negative. Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negative. Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Penilaian Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RG	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Setelah skor diperoleh lalu dicari rata-rata skor per responden. Data responden secara individu di distribusikan berdasarkan kriteria tertentu, sehingga dapat dideskripsikan distribusi jawabannya.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, artinya memberikan makna, menjelaskan pola, dan mencari hubungan antar berbagai konsep. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti

adalah Analisis Kuantitatif. Metode yang digunakan adalah Analisis regresi linier Berganda. Penerapan metode ini akan menghasilkan tingkat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian dapat ditunjukkan seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikatnya (*dependen*) serta arah hubungan yang terjadi (hubungan negatif atau positif).

1. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kestabilan sesuatu instrument. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya sesuatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS, jumlah responden dalam uji validitas ini sebanyak 79, pengujian dilakukan dengan dua sisi dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan alat untuk mengukur konsistensi kontruksi atau variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dipakai dua kali mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relative sama, maka alat ukur tersebut realibel. Butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas realibilitasnya, adapun cara yang digunakan untuk menguji realibilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika r_{alpha} positif atau lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan reliabel.
- 2) Jika r_{alpha} negatif atau lebih kecil dari r_{tabel} maka pernyataan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada pada penelitian dengan model regresi. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal dan mendekati normal. Apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dengan beberapa cara, diantaranya dengan menguji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ dan apabila signifikansi uji Kolmogorov-SmirnovSig $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan dan mengetahui ada tidaknya hubungan dua atau lebih variabel yang saling berkaitan dalam suatu model. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat nilai koefisien korelasi variabel diluar batas-batas penerimaan, dan sebaliknya apabila nilai-nilai koefisien korelasi terletak di dalam batas-batas penerimaan maka tidak akan terjadi multikolinearitas.

Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Pemeriksaan multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang terkait dengan X_h yaitu:

$$VIF(X_h) = \frac{1}{1-R_h^2}$$

Dengan R_h^2 adalah korelasi kuadrat dari X_h dengan variabel bebas lainnya. Maka langkah pertama yang dilakukan adalah mencari koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 . Selanjutnya, dicari nilai VIF nya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *tolerance* $>0,1$ atau sama dengan nilai VIF <10 berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu terdapatnya ketidaksamaan varian dari residual pada sebuah model regresi. Untuk menguji heterokedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikan korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel independent dengan residualnya. Jika nilai signifikan lebih besar α (5%) maka tidak terdapat heterokedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) maka terdapat heterokedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel X terhadap satu variabel dependen Y, yang dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Minat menjadi nasabah
b ₀	=	Nilai konstanta
X ₁	=	Pengetahuan riba
X ₂	=	Pengetahuan produk perbankan syariah
b ₁ , b ₂	=	Koefisien regresi
e	=	Standar error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel Dependen. Koefisien korelasi digunakan sebagai indikator dalam melihat kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen di dalam suatu penelitian.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Suatu persamaan regresi yang baik ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

c. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $T_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan di uji menggunakan uji t adalah:

H_{01} = Pengetahuan riba secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara menjadi nasabah bank syariah.

H_{a1} = Pengetahuan riba secara parsial berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara menjadi nasabah bank syariah.

H_{02} = Pengetahuan produk perbankan syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara menjadi nasabah bank syariah.

H_{a2} = Pengetahuan produk perbankan syariah secara parsial berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara menjadi nasabah bank syariah.

d. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel independen mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui makna nilai $F_{\text{-test}}$ tersebut akan dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan (sig.F) dengan tingkat signifikan ($\alpha=5\%$). Apabila $\text{sig.F} < 0.05$ atau apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis nol ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan di uji menggunakan uji F adalah

H_{03} = Pengetahuan riba dan pengetahuan produk perbankan syariah secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara menjadi nasabah bank syariah.

H_{a3} = Pengetahuan riba dan pengetahuan produk perbankan syariah secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara menjadi nasabah bank syariah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum FEBI UIN Sumatera Utara Medan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Sumatera Utara Medan, diresmikan pada tahun 2013 oleh Menteri Agama RI Bapak H.Suryadharma Ali. Kendati baru diresmikan pada tahun 2013, kiprah FEBI dimulai sejak tahun 2000 dengan didirikannya Program Diploma III Manajemen Perbankan dan Keuangan Syariah dan jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Syariah IAIN Sumatera Utara Medan, Menyahuti minat masyarakat yang ditunjukkan dengan meningkatnya pendaftar di Jurusan Ekonomi Islam, maka IAIN mengajukan peningkatan status dari Jurusan menjadi Fakultas tersendiri di lingkungan IAIN Sumatera Utara Medan. Maka lahirlah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang diresmikan pada tahun 2013 oleh Menteri Agama.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sangat serius menyiapkan tenaga-tenaga praktis yang bisa bekerja di industri keuangan syariah dan menyiapkan ahli yang diharapkan dapat membangun dan mengembangkan sisi keilmuan ekonomi syariah, dari tangan merekalah nantinya akan lahir praktisi-praktisi ekonomi syariah yang unggul.

Dari tahun ke tahun peminat ekonomi islam di IAIN Sumatera Utara memang menunjukkan peningkatan. Untuk tahun ajaran 2014/2015 FEBI akan membuka sebanyak 10 kelas yang diperkirakan akan terpenuhi seluruhnya mengingat peminat selama ini memang cukup banyak. Sejarah lahirnya UIN Sumatera Utara merupakan perjalanan panjang dari lahir dan dinamika lembaga pendidikan tinggi yang sebelumnya masih berstatus “Institut” yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi sebuah Universitas. Didasari oleh semangat yang menggebu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan wider mandate diberbagai bidang di Sumatera Utara secara khusus, Indonesia dan Asia Tenggara. Dengan upaya-upaya yang telah dilakukan dan atas berkat doa semua alih status IAIN Sumatera Utara menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara

telah di setujui dengan Perpres No. 131/2014 tanggal 16 Oktober 2014 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

a. Visi dan Misi FEBI UIN Sumatera Utara Medan

Visi : Mewujudkan masyarakat pembelajar yang unggul dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat berdasarkan nilai-nilai islam serta pengembangan keahlian di bidang Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2025.

Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sumber daya manusia yang islami, berkompeten, berkontribusi dan berkarakter sesuai dengan kebutuhan pasar global.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan kajian dan penelitian di bidang perbankan syariah secara integrative-transdisipliner yang bermanfaat bagi dunia akademik dan masyarakat didasarkan nilai-nilai islam.
- 3) Mengembangkan kompetensi manajerial dan teknis perbankan syariah bagi dunia akademis, industry dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan peran serta dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui bidang keilmuan perbankan syariah dan kewirausahaan untuk mewujudkan stakeholder yang maju dan sejahtera melalui pengembangan jejaring kerjasama dengan industri dan pemerintah.

b. Tujuan FEBI UIN Sumatera Utara Medan

- 1) Menghasilkan lulusan yang professional dalam ilmu ekonomi islam, bermoral, berbudi pekerti, dan mempunyai integrasi yang tinggi dalam pengembangan ilmu ekonomi islam.
- 2) Menghasilkan lulusan bidang ekonomi islam yang mampu melaksanakan penelitian dan menganalisis berbagai persoalan di masyarakat.

- 3) Menghasilkan lulusan dalam bidang ekonomi islam yang terutama dibidang perencanaan, baik dalam lembaga bisnis maupun non bisnis.
- 4) Menghasilkan lulusan yang cakap dalam mengimplementasikan ilmunya dan senantiasa berusaha mengabdikan diri untuk masyarakat.

2. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Umur responden yang menjadi sampel penelitian berkisar 20 dan 21 tahun. Distribusi sampel menurut umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Identitas Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah sampel	Presentase
20 tahun	30	38%
21 tahun	49	62%
Total	79	100%

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Kepada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara diolah dengan SPSS versi 22

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara yang di ambil sebagai responden penelitian sebanyak 79 orang, diketahui bahwa responden dengan usia 20 tahun sebanyak 30 orang (38%) dan usia 21 tahun sebanyak 49 orang (62%) dengan total keseluruhan 79 orang (100%).

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan. Distribusi sampel menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah sampel	Presentase
Laki-laki	35	44%
Perempuan	44	56%
Total	79	100%

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Kepada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara diolah dengan SPSS versi 22

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui jumlah laki-laki yang responden penelitian ini adalah 35 orang atau sebesar 44% sedangkan responden perempuan adalah sebanyak 44 orang atau sama dengan 56%. Ini menunjukkan bahwa yang menjadi responden pada penelitian ini yang paling banyak adalah perempuan.

3. Deskripsi Variabel

Analisis ini dilakukan untuk menganalisis data berdasarkan kecenderungan jawaban yang diperoleh dari responden terhadap masing-masing variabel. Hal ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pengetahuan tentang riba dan produk perbankan syariah) terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah). Data-data yang dikumpulkan, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi berikut ini.

a. Minat Menjadi Nasabah (Y)

Pertanyaan kuesioner untuk variabel minat menjadi nasabah terdiri dari 10 butir pernyataan, yaitu:

- 1) Setelah memahami pengetahuan tentang riba dan produk perbankan syariah, saya banyak mencari informasi tentang bank syariah.
- 2) Setelah memahami pengetahuan tentang riba dan produk perbankan syariah, saya minat menjadi nasabah bank syariah untuk berinvestasi.
- 3) Setelah memahami pengetahuan tentang riba dan produk perbankan syariah, saya ingin mengajak orang lain untuk menjadi nasabah bank syariah.

- 4) Saya akan menabung di perbankan syariah karena fasilitasnya yang lengkap dan terjamin keamanannya.
- 5) Saya memilih bank syariah karena porsi bagi hasil yang diberikan bank syariah lebih besar dari pada tingkat bunga yang diberikan bank konvensional.
- 6) Saya memilih bank syariah karena bank syariah menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi keuangan.
- 7) Setelah mengetahui tentang bank syariah saya tertarik untuk menggunakan jasa bank syariah.
- 8) Saya memilih bank syariah karena bank syariah telah menyalurkan semua pembiayaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan sesuai prinsip-prinsip Islam.
- 9) Saya memilih bank syariah karena bank syariah memberikan rasa aman kepada nasabah.
- 10) Saya menabung di bank syariah karena pegawainya memiliki keterampilan yang baik dalam melayani nasabah.

Hasil jawaban responden untuk variabel minat menjadi nasabah dapat dirangkum sebagaimana pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Distribusi Jawaban Responden Variabel Minat Menjadi Nasabah

Pernyataan	Jawaban											
	SS		S		RG		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1	27	34,2	48	60,8	2	2,5	2	2,5	-	-	79	100
2	22	27,8	51	64,4	6	7,6	-	-	-	-	79	100
3	25	31,6	47	59,5	7	8,9	-	-	-	-	79	100
4	13	16,5	50	63,3	13	16,5	3	3,8	-	-	79	100
5	16	20,3	43	54,4	20	25,3	-	-	-	-	79	100
6	25	31,6	38	48,1	15	19	1	1,3	-	-	79	100
7	16	20,3	49	62	12	15,2	2	2,5	-	-	79	100

8	16	20,3	46	58,2	15	19	2	2,5	-	-	79	100
9	16	20,3	49	62	10	12,7	4	5	-	-	79	100
10	18	22,8	48	60,8	12	15,2	1	1,3	-	-	79	100

Sumber Data: Diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dijelaskan bahwa jumlah responden sebanyak 79 orang. Dapat diketahui variabel minat menjadi nasabah (Y) untuk pernyataan ke-1 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 48 atau 60,8% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-2 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 51 atau 64,6% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (tidak setuju atau sangat tidak setuju). Pernyataan ke-3 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 47 atau 59,5% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (tidak setuju atau sangat tidak setuju). Pernyataan ke-4 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 50 atau 63,3% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-5 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 43 atau 54,4% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (tidak setuju atau sangat tidak setuju). Pernyataan ke-6 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 38 atau 48,1% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-7 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 49 atau 62% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-8 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 46 atau 58,2% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-9 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 49 atau 62% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-10 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 48 atau 60,8% (setuju) dan frekuensi paling rendah 0% (sangat tidak setuju). Berdasarkan rata-rata diatas diperoleh nilai tertinggi dari frekuensi pernyataan adalah nilai setuju dengan nilai 51 dan persentase 64,6%.

b. Pengetahuan Tentang Riba (X₁)

Pernyataan kuesioner untuk variabel pengetahuan tentang riba terdiri dari 10 butir pernyataan, yaitu:

- 1) Saya memahami bahwa sistem bunga bank atau riba bertentangan dengan Al-Qur'an.
- 2) Saya memahami bahwa bunga bank sama dengan riba.
- 3) Saya memahami bahwa memakan bunga atau riba dosanya sama dengan berzinah dengan ibu kandung.
- 4) Saya memahami bahwa transaksi di perbankan syariah merupakan transaksi halal dan bunga bank diharamkan.
- 5) Saya menyimpulkan sistem bunga tidak digunakan di bank syariah.
- 6) Bunga (riba) bertentangan dengan ajaran agama Islam maka saya menjauhinya.
- 7) Riba dalam utang adalah tambahan atas utang, baik yang disepakati sejak awal ataupun yang ditambahkan sebagai denda atas pelunasan yang tertunda.
- 8) Sistem bunga di dalam bank konvensional tidak digunakan di dalam bank syariah karena riba.
- 9) Saya tidak memilih bank konvensional karena adanya riba, karena riba diharamkan oleh agama Islam.
- 10) Riba merupakan kegiatan yang menguntungkan salah satu pihak dan merugikan pihak lain.

Hasil jawaban responden untuk variabel minat menjadi nasabah dapat dirangkum sebagaimana pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Distribusi Jawaban Responden Variabel Pengetahuan Tentang Riba

Pernyataan	Jawaban											
	SS		S		RG		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1	5	65,8	18	22,8	9	11,4	-	-	-	-	79	100
2	48	60,8	22	27,8	6	7,6	3	3,8	-	-	79	100
3	27	34,2	35	44,3	10	12,7	6	7,6	1	1,3	79	100
4	16	20,3	46	58,2	14	17,7	3	3,8	-	-	79	100

5	17	21,5	37	46,8	18	22,8	4	5	3	3,8	79	100
6	27	34,2	41	51,9	5	6,3	5	6,3	1	1,3	79	100
7	31	39,2	37	46,8	6	7,6	5	6,3	-	-	79	100
8	26	33	32	40,5	11	14	10	12,7	-	-	79	100
9	32	40,5	35	44,3	6	7,6	6	7,6	-	-	79	100
10	23	29,1	39	49,3	9	11,4	6	7,6	2	2,5	79	100

Sumber Data: Diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dijelaskan bahwa jumlah responden sebanyak 79 orang. Dapat diketahui variabel pengetahuan tentang riba (X_1) untuk pernyataan ke-1 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 52 atau 65,8% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (tidak setuju atau sangat tidak setuju). Pernyataan ke-2 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 48 atau 60,8% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-3 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 35 atau 44,3% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 1% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-4 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 46 atau 58,2% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-5 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 37 atau 46,8% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 3% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-6 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 41 atau 51,9% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 1% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-7 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 37 atau 46,8% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-8 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 32 atau 40,5% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-9 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 35 atau 44,3% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-10 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 39 atau 49,3% (setuju) dan frekuensi paling rendah 2% (sangat tidak setuju). Berdasarkan rata-rata diatas diperoleh nilai tertinggi dari frekuensi pernyataan adalah nilai sangat setuju dengan nilai 52 dan persentase 65,8%.

c. Pengetahuan Produk Perbankan Syariah (X₂)

Pernyataan kuesioner untuk variabel pengetahuan produk perbankan syariah terdiri dari 10 butir pernyataan, yaitu:

- 1) Produk tabungan di bank syariah menggunakan sistem bagi hasil.
- 2) Produk tabungan di bank syariah menggunakan prinsip wadiah yad dhamanah.
- 3) Produk tabungan di bank syariah menggunakan prinsip mudharabah mutlaqah.
- 4) Selain pembiayaan mudharabah, bank syariah juga memberikan pembiayaan musyarakah untuk memenuhi kebutuhan nasabah.
- 5) Bank syariah juga mengeluarkan produk salam bagi penjual dan pembeli.
- 6) Bank syariah juga menyediakan produk ijarah bagi nasabah yang ingin melakukan kegiatan sewa menyewa.
- 7) Bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya juga menggunakan prinsip titipan atau simpanan (Wadiah) untuk memberikan kemudahan bagi nasabah.
- 8) Produk tabungan di bank syariah memberikan bagi hasil yang adil karena besar presentase di peroleh dari kesepakatan bersama.
- 9) Dalam memilih produk bank syariah, saya menggunakan agama saya sebagai dasar pengambilan keputusan.
- 10) Bank syariah memiliki produk-produk perbankan yang beragam, menarik, inovatif, dan menjawab kebutuhan masyarakat.

Hasil jawaban responden untuk variabel minat menjadi nasabah dapat dirangkum sebagaimana pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Distribusi Jawaban Responden Variabel Pengetahuan Produk Perbankan Syariah

Pernyataan	Jawaban											
	SS		S		RG		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1	45	57	30	38	2	2,5	2	2,5	-	-	79	100
2	20	25,3	44	55,7	11	14	3	3,8	1	1,3	79	100
3	18	22,8	47	59,5	10	12,7	3	3,8	1	1,3	79	100
4	24	30,4	43	54,4	5	6,3	6	7,6	1	1,3	79	100
5	17	21,5	44	55,7	14	17,7	4	5	-	-	79	100
6	19	24,1	46	58,2	12	15,2	2	2,5	-	-	79	100
7	13	16,5	51	64,6	12	15,2	1	1,3	2	2,5	79	100
8	16	20,3	44	55,7	14	17,7	3	3,8	2	2,5	79	100
9	22	27,8	49	62	3	3,8	5	6,3	-	-	79	100
10	11	14	46	58,2	19	24	3	3,8	-	-	79	100

Sumber Data: Diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 dijelaskan bahwa jumlah responden sebanyak 79 orang. Dapat diketahui variabel pengetahuan produk perbankan syariah (X_2) untuk pernyataan ke-1 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 45 atau 57% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-2 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 44 atau 55,7% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 1% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-3 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 47 atau 59,5% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 1% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-4 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 43 atau 54,4% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 1% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-5 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 44 atau 55,7% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-6 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 46 atau 58,2% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-7 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 51 atau 64,6% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 1% (tidak setuju). Pernyataan ke-8

menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 44 atau 55,7% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 2% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-9 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 49 atau 62% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke-10 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 46 atau 58,2% (setuju) dan frekuensi paling rendah 0% (sangat tidak setuju). Berdasarkan rata-rata diatas diperoleh nilai tertinggi dari frekuensi pernyataan adalah nilai setuju dengan nilai 51 dan persentase 64,6%.

4. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu pernyataan dikatakan valid jika nilai dari sebuah pernyataan atau r hitung tersebut positif lebih besar dari r tabel. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu di uji validitas dan reabilitasnya sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument yang baik adalah instrument yang valid dan reliable. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan untuk variabel pengetahuan tentang riba (X_1), produk perbankan syariah (X_2). 10 pertanyaan untuk variabel minat menjadi nasabah (Y) adapun hasil perhitungan yang didapat peneliti dengan menggunakan program SPSS V22. Untuk pengujian validitas angket digunakan rumus korelasi produk dan untuk menguji realibilitas angket digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Angket penelitan ini dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$.

Untuk itu dilakukan Uji coba instrument kepada 79 orang sampel, dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Untuk mengetahui validitas angket dilakukan dengan membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} .

1) Uji Validitas Pengetahuan Tentang Riba (X_1)

Pengujian validitas untuk variabel kualitas diberikan 79 responden sampel, dengan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel Pengetahuan Tentang Riba (X₁)

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,386	0,361	Valid
2	0,672	0,361	Valid
3	0,576	0,361	Valid
4	0,547	0,361	Valid
5	0,764	0,361	Valid
6	0,685	0,361	Valid
7	0,576	0,361	Valid
8	0,547	0,361	Valid
9	0,764	0,361	Valid
10	0,685	0,361	Valid

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS versi 22

Berdasarkan pada tabel 4.6 nilai r_{hitung} menunjukkan bahwa dari 10 point angket dalam variabel pengetahuan tentang riba (X₁) dinyatakan valid semua karena sudah memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan bahwa 10 pertanyaan tersebut layak digunakan dalam penelitian.

2) Uji Validitas Produk Perbankan Syariah (X₂)

Dari hasil output *reability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,817 dengan jumlah dengan jumlah pertanyaan 10 item. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach* $0,817 > 0,361$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliable.

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Produk Perbankan Syariah (X₂)

No	r hitung	r table	Keterangan
1	0,534	0,361	Valid
2	0,791	0,361	Valid
3	0,512	0,361	Valid
4	0,534	0,361	Valid
5	0,818	0,361	Valid
6	0,544	0,361	Valid
7	0,376	0,361	Valid
8	0,617	0,361	Valid
9	0,743	0,361	Valid
10	0,743	0,361	Valid

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS versi 22

Berdasarkan pada tabel 4.7 nilai r_{hitung} menunjukkan bahwa dari 10 point angket dalam variabel produk perbankan syariah (X₂) dinyatakan valid semua karena sudah memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan bahwa 10 pertanyaan tersebut layak digunakan dalam penelitian.

3) Uji Validitas Minat Menjadi Nasabah (Y)

Uji Reabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang disusun dalam suatu bentuk angket. Hasil ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya suatu instrument penelitian dipercaya, berdasarkan tingkat ketetapan dan kemantapan suatu alat ukur.

Standar yang digunakan dalam menentukan realibel atau tidak realibelnya suatu instrument penelitian. Salah satunya dengan melihat perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikan 5%). Jika pengujian dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* maka r_{hitung} akan diwakili oleh nilai Alpha.

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel Minat Mahasiswa (Y)

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,397	0,361	Valid
2	0,679	0,361	Valid
3	0,500	0,361	Valid
4	0,524	0,361	Valid
5	0,630	0,361	Valid
6	0,699	0,361	Valid
7	0,577	0,361	Valid
8	0,524	0,361	Valid
9	0,769	0,361	Valid
10	0,699	0,361	Valid

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS versi 22

Berdasarkan pada tabel 4.8 nilai r_{hitung} menunjukkan bahwa dari 10 butir angket dalam variabel minat menjadi nasabah (Y), dinyatakan valid semua karena sudah memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa 10 pertanyaan tersebut layak digunakan dalam penelitian. Dilihat dari sudut realibilitas angket untuk variabel minat (Y) berdasarkan hasil perhitungan reabilitas dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach* dinyatakan hasilnya sebagai berikut:

b. Realibilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan realibilitas atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Suatu variabel atau konstruk dapat dikatakan realibilitas jika memberikan nilai *cronbach's alpha* di atas 0,6. Hasil uji realibilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pengetahuan Tentang Riba	0,817	Realibel
2	Produk Perbankan Syariah	0,829	Realibel
3	Minat Menjadi Nasabah	0,799	Realibel

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS versi 22

Tabel 4.9 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel pengetahuan tentang riba sebesar (0,817), Variabel produk perbankan syariah (0,829), dan variabel minat menjadi nasabah (0,799). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari (0,361). Setelah diukur realibilitasnya dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang akan di pakai dalam penelitian ini yaitu konsisten dan stabil.

Dari variabel pengetahuan tentang riba hasil output *reability* statistik di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,817 dengan jumlah pertanyaan 10 item. Dengan demikian, nilai alpha cronbach $0,817 > 0,361$ sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliable.

Dari variabel produk perbankan syariah hasil output *reability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,829 dengan jumlah dengan jumlah pertanyaan 10 item. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach* $0,829 > 0,361$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliable.

Dari variabel minat mahasiswa hasil output *reability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,799 dengan jumlah dengan jumlah pertanyaan 10 item. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach* $0,799 > 0,361$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliable.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan sebagai prasyarat statistic sebelum melakukan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketetapan dan konsisten.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi telah terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal artinya data sampel tersebut dapat mewakili populasi. Data dikatakan normal apabila nilai signifikasinya lebih dari 0,05.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

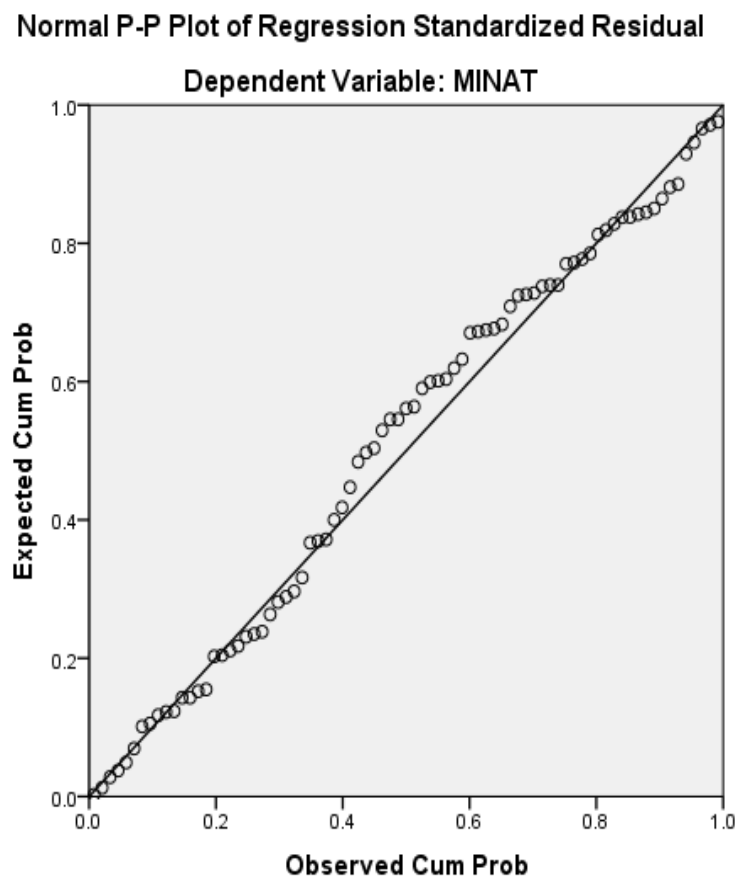
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38.6582278
	Std. Deviation	1.41419356
	Absolute	.068
Most Extreme Differences	Positive	.056
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.863

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat sig $0,863 > 0,05$. Hal ini dapat di artikan tingkat signifikasinya lebih dari $0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan spss version 22 dapat dilihat pada grafik P-Plot, dimana jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik menyebar disekitar diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang dimiliki kemiripan dengan variabel lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16.836	4.038		4.169	.000		
1 Pengetahuan Tentang Riba	.220	.094	.278	2.350	.021	.670	1.491
Produk Perbankan Syariah	.325	.119	.324	2.737	.008	.670	1.491

a. Dependent Variable: MINAT

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas Nilai tolerance memperlihatkan bahwa masing-masing variabel independen tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak ada nilai yang kurang

dari 0,01. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas diantara pengetahuan tentang riba (X_1), = 1,491 produk perbankan syariah (X_2), = 1,491. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

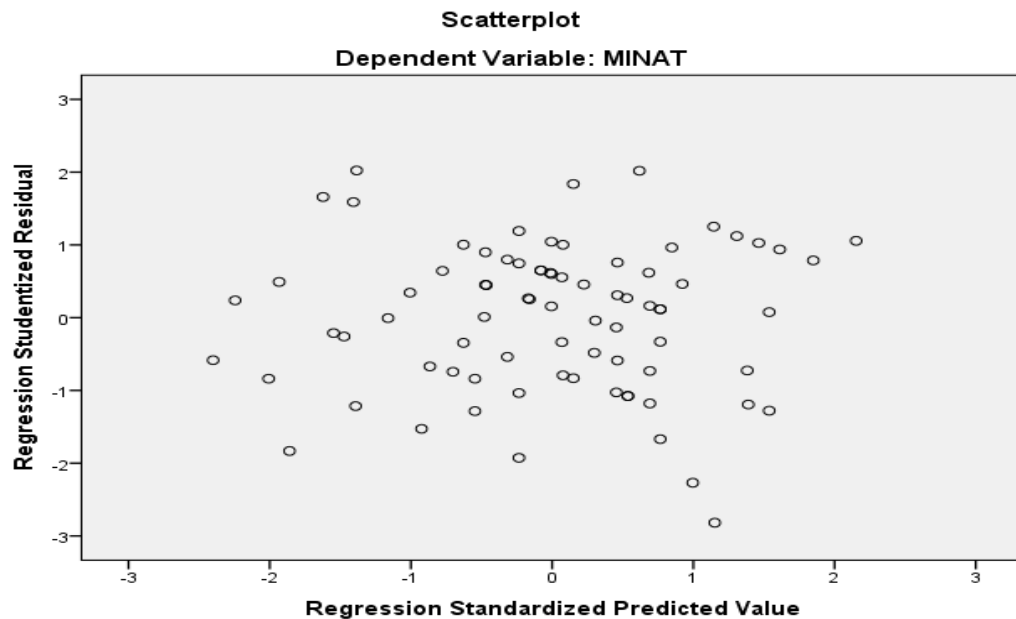
c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas dengan melihat titik-titik yang berada dalam gambar menyebar secara acak baik dibagian atas angka nol maupun bagian bawah angka nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y.

Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadinya heterokedastisitas suatu model terbebas dari heterokedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol.
- 2) Titik-titik data tidak hanya mengumpulkan hanya diatas dan dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, menyebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik dan sebaliknya tidak berpola.

Dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar disekitar angka nol, dan tidak mengumpul disatu titik. Penyebaran titik-titik data tersebut juga tidak membentuk suatu pola. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengalami permasalahan heterokedastisitas.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai R koefisien determinasi berkisar diantara nol sampai dengan satu. Komponen-komponen yang terkait dengan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Uji Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,780	0,638	0,619	1,9423

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,638 atau 64%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari, pengetahuan tentang riba (X_1), produk perbankan syariah (X_2) mampu menjelaskan variabel dependent, yaitu minat menjadi nasabah bank syariah (Y) sebesar 64%, sedangkan sisanya sebesar 36% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji T (Parsial)

Berdasarkan uji t (uji parsial) melalui analisis regresi, diperoleh hasil variabel bebas yaitu variabel pengetahuan tentang riba (X_1), produk perbankan syariah (X_2) terhadap variabel minat menjadi nasabah (Y). Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan signifikan 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df (n-k-1) = 79-2-1 = 76$ (adalah jumlah data dan variabel independen), sehingga t_{tabel} yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 1,665. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima sedangkan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.836	4.038		4.169	.000
Pengetahuan Tentang Riba	.220	.094	.278	2.350	.021
Produk Perbankan Syariah	.325	.119	.324	2.737	.008

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS versi 22

1) Pengujian Pengetahuan Tentang Riba terhadap Minat Mahasiswa

Berdasarkan perhitungan SPSS, diperoleh angka t_{hitung} pengetahuan tentang riba sebesar 2,350 > dari t_{tabel} 1,665 dan nilai signifikan sebesar 0,021 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tentang riba berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah atau dengan kata lain (H_{a1}) diterima.

2) Pengujian Produk Perbankan Syariah terhadap Minat Mahasiswa

Berdasarkan perhitungan SPSS, diperoleh angka t_{hitung} produk perbankan syariah sebesar 2,737 > dari t_{tabel} 1,665 dan nilai signifikan sebesar 0,008 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel produk perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah atau dengan kata lain (H_{a2}) diterima.

c. Uji F (Simultan)

Uji simultan (F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama signifikan pengaruh variabel pengetahuan tentang riba dan produk perbankan syariah terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Pengujian ini menggunakan alat uji

statistik metode Fisher (uji F) pada tingkat kepercayaan signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang di ketahui dengan menghitung df_1 (jumlah total variabel-1) = $3-1 = 2$, dan df_2 ($n-k-1$) = 76 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.14
Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	155.996	2	77.998	15.208	.000 ^b
Residual	389.777	76	5.129		
Total	545.772	78			

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil uji F pada variabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,208 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 2,53. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,208 > 2,53$). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tentang riba dan produk perbankan syariah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah, atau dengan kata lain (H_{a4}) diterima.

d. Uji Model Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Pengetahuan Tentang Riba, Produk Perbankan Syariah) terhadap variabel dependen (Minat Menjadi Nasabah) Bank Syariah.

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.836	4.038		4.169	.000
1 Pengetahuan Tentang Riba	.220	.094	.278	2.350	.021
Produk Perbankan Syariah	.325	.119	.324	2.737	.008

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 16,836 + 0,220 + 0,325 + e$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi berganda sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta (α) sebesar 16,836 artinya jika variabel pengetahuan tentang riba dan produk perbankan syariah diasumsikan bernilai nol, maka variabel minat menjadi nasabah bank syariah adalah sebesar 16,836 satuan.

- 2) Nilai Koefisien regresi pengetahuan tentang riba (β_1) sebesar 0,220 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel pengetahuan tentang riba, akan meningkatkan nilai minat menjadi nasabah bank syariah sebesar 0,220 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 3) Nilai Koefisien regresi produk perbankan syariah (β_2) sebesar 0,325 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel produk perbankan syariah, akan meningkatkan nilai minat menjadi nasabah bank syariah sebesar 0,325 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

B. Pembahasan

Dalam sub ini akan diuraikan terkait dengan pembahasan mengenai kemampuan pengetahuan tentang riba dan produk perbankan syariah terhadap minat mahasiswa perbankan UIN Sumatera Utara menjadi nasabah bank syariah.

1. Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba terhadap Minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara Menjadi Nasabah Bank Syariah

Pengetahuan tentang riba berpengaruh terhadap minat mahasiswa. Karena semakin meningkatnya pengetahuan mahasiswa tentang riba akan mendorong minat mahasiswa menabung di bank syariah, dengan itu bank syariah dapat memberikan fasilitas yang lengkap agar mahasiswa bisa mengakses dengan mudah. Termasuk dengan menghindari riba akan muncul karena kebutuhan yang dirasakan oleh mahasiswa. Mahasiswa merasakan ketidaknyamanan antara yang seharusnya dirasakan dan kenyataan sesungguhnya yang dirasakan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Kholila dengan judul “Pengaruh Motivasi Riba dan Pengetahuan Produk Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Muamalat KCP. Surabaya”. Menunjukkan bahwa hasil uji T dengan menggunakan batas signifikan 0,05, nilai signifikan tersebut sebesar 3,962 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,586, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3,962 > 1,586$) maka H_0 di tolak. Nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi

menghindari riba berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah.

Pengetahuan tentang riba merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk menghindari bahaya riba atau bunga bank yang telah diharamkan oleh Allah dengan tujuan memulai dari transaksi yang lebih halal dan tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi islam.

Riba adalah melebihi keuntungan (harta) dari salah satu pihak dalam transaksi jual beli atau pertukaran barang yang sejenis tanpa memberikan imbalan terhadap kelebihan itu (riba fadl), atau pembayaran hutang yang harus dilunasi oleh orang yang berhutang lebih besar dari pada jumlah pinjamannya sebagai imbalan terhadap tenggang waktu yang telah lewat (riba Nasi'ah)

2. Pengaruh Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara Menjadi Nasabah Bank Syariah

Produk perbankan syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah. Karena adanya produk perbankan syariah, mahasiswa dapat mengetahui berbagai macam-macam produk di dalam perbankan syariah, dan adanya produk perbankan syariah ini dapat meningkatkan kualitas produk kearah yang lebih baik sehingga dapat memberikan daya guna maupun daya pemuas yang lebih besar kepada mahasiswa terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hidayatullah dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Konsumen terhadap Keputusan Menjadi Nasabah pada PT. Bank Syariah Bukopin Cabang Makasar”. Menyatakan hasil analisis regresi Nampak bahwa pengetahuan konsumen yang terdiri dari atribut produk (X_1), manfaat produk (X_2), nilai kepuasan produk (X_3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih Bank Syariah di Makasar.

Pengetahuan produk (*product knowledge*) merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen mengenai produk/jasa yang akan di konsumsi. Semakin

banyak pengetahuan dan informasi terhadap produk yang dimiliki oleh konsumen, maka konsumen akan semakin cepat dalam memutuskan pembelian terhadap suatu produk.

3. Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba dan Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara Menjadi Nasabah Bank Syariah

Secara simultan pengetahuan tentang riba dan produk perbankan syariah terhadap minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara menjadi nasabah bank syariah. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari . serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan. Minat muncul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan berarti bagi dirinya.

Apabila sesuatu itu dianggapnya sesuai dengan kebutuhan atau menyenangkan baginya maka sesuatu itu akan dilaksanakan. Namun sebaliknya, apabila sesuatu itu tidak menyenangkan maka sesuatu itu akan ditinggalkannya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel pengetahuan tentang riba berpengaruh signifikan terhadap minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara menjadi nasabah bank syariah.
2. Secara parsial variabel produk perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara menjadi nasabah bank syariah.
3. Secara bersama-sama pengetahuan riba dan produk perbankan syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara menjadi nasabah bank syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait:

1. Bagi Akademisi, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian lanjutan dengan meneliti faktor-faktor lain yang diperkirakan mampu mempengaruhi keputusan menjadi nasabah bank syari'ah, sehingga mampu memberikan nilai yang lebih tinggi serta mampu menghasilkan gambaran yang lebih luas terhadap permasalahan yang diteliti.
2. Bagi Perusahaan Bank Syari'ah, Agar mampu mengupayakan untuk meningkatkan pengetahuan Mahasiswa-mahasiswa terkait tentang perbankan syari'ah dan Memfasilitasikan berupa ATM agar mudah mengakses untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah.

3. Kepada Mahasiswa/I diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk mempertahankan dan meningkatkan minat para Nasabah dan Menjadi serta di Perbankan Syari'ah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Abror. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993.

Adiwarman, A. Karim. *Analisis Fiqih dan Keuangan (Bank Islam)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Ansori, Abdul Ghofur. *Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Nasional, Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 2 Desember 2008.

Antonio, M. Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Bungin, Burhan. *Metedologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.

Bustari Muchtar, Rose Rahmidani. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana, 2016.

Chair, Wasilul. *Riba dalam Perspektif Islam dan Sejarah*. *Iqtishaja*, Vol. 1, No. 1, Juni 2014.

Crow and Crow. *General Pshycology*. Bandung: Bina Ilmu, 1973.

Darsono, etal. *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.

Daulay, Agwa Naser dan M. Lathief Ilhamy Nasution. *Manajemen Perbankan Syariah (Pemasaran Bank Syariah)*. Medan: Febi UIN-SU Press, 2016.

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.

Masyuridan M. Zainuddin. *Metedologi Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2008.

Muhammad. *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press, 2000.

Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.

Muhammad. *Metedologi Penelitian Ekonomi Islam (Pendekatan Kuantitatif)* Jakarta: Rajawali Press, 2008.

Nigel, Simon Grove. *Mengenal Psikologi For Beginners*. Bandung: Mizan, 2000.

Sabri, M. Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Mahasatya, 2002.

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sudarti, Sri. *Fiqih Muamalah Kontemporer*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018.

Sunarto, Zulkifli. *Panduan Praktik Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2001.

Wilardjo, Budi Setia. *Pengertian Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, Value Added, Vol. 2, No. 1 September, 2004 – Maret, 2005.

Zainuddin, Ali. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

CURRICULUM VITAE

Nama : Mhd Rizki Nasution
NIM : 53153049
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 08 Januari 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas/Jurusan : FEBI/Perbankan Syariah
IPK : 3.30
Alamat : Jl. Karya Setuju No. 1
Pekerjaan : Mahasiswa
Nomor HP : 0877-4750-9667
Email : bubuunasution12@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 060849 Medan
SMP/MTS : MTs. Miftahussalam Medan
SMA/MAS : MAS Miftahussalam Medan

Nama Orang Tua

Ayah : Mhd Asli Nasution
Ibu : Risna Dewi

Nama Dosen Pembimbing

Pembimbing I : Dr. Sugianto, MA
Pembimbing II : Mawaddah Irham M.E.I

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG RIBA DAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT MAHASISWA FEBI UIN- SU MENJADI NASABAH BANK SYARIAH

Petunjuk Pengisian:

Isilah titik-titik dibawah ini dan berilah tanda cheklis (√) pada salah satu tanda kurung () sesuai dengan jawaban yang menurut anda benar.

A. Karakteristik Responden

1. Nama (Inisial) :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin
 1. () Laki-laki 2. () Perempuan

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Petunjuk pengisian: Berilah tanda check list (√) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia dan sesuai dengan Anda.

Keterangan jawaban :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

RG = Ragu-ragu

1. Pengetahuan Tentang Riba

NO	Pertanyaan	SS (5)	S (4)	RG (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya mengetahui bahwa sistem bunga bank atau riba bertentangan dengan Al-Qur'an					
2	Saya mengetahui bahwa bunga bank sama dengan riba					
3	Saya mengetahui bahwa memakan bunga atau riba dosanya sama dengan berzinah dengan ibu kandung					
4	Saya mengetahui bahwa transaksi di perbankan syariah merupakan transaksi halal dan bunga bank diharamkan					
5	Saya mengetahui sistem bunga bank tidak digunakan di bank syariah					
6	Saya mengetahui bunga riba bertentangan dengan ajaran agama islam maka saya akan menjauhinya					
7	Riba dalam utang adalah tambahan atas utang, baik yang disepakati sejak awal ataupun yang ditambahkan sebagai denda atas pelunasan yang tertunda.					
8	Sistem bunga didalam bank konvensional tidak digunakan didalam bank syariah karena riba					
9	Saya tidak memilih bank konvensional karena adanya riba, karena riba diharamkan oleh agama islam					
10	Riba merupakan kegiatan yang menguntungkan salah 1 pihak dan merugikan pihak lain					

2. Pengetahuan Produk Perbankan Syariah

No	Pertanyaan	SS (5)	S (4)	RG (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya mengetahui produk tabungan di bank syariah menggunakan sistem bagi hasil					
2	Saya mengetahui produk tabungan di bank syariah menggunakan prinsip wadiah yad dhamanah					

3	Saya mengetahui produk tabungan di bank syariah menggunakan prinsip mudharabah mutlaqah					
4	Selain pembiayaan mudharabah, bank syariah juga memberikan pembiayaan musyarakah untuk memenuhi kebutuhan nasabah					
5	Bank syariah juga mengeluarkan produk salam bagi penjual dan pembeli					
6	Bank syariah juga menyediakan produk ijarah bagi nasabah yang ingin melakukan kegiatan sewa menyewa					
7	Bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya juga menggunakan prinsip titipan atau simpanan (Al-Wadiah) untuk memberikan kemudahan bagi nasabah					
8	Saya mengetahui produk tabungan di bank syariah memberikan bagi hasil yang adil karena besar prosentase di peroleh dari kesepakatan bersama					
9	Dalam memilih produk bank syariah, saya menggunakan agama saya sebagai dasar pengambilan keputusan					
10	Saya mengetahui bank syariah memiliki produk0-produk perbankan yang beragam, menarik, inovatif dan menjawab kebutuhan masyarakat					

3. Minat menjadi Nasabah Perbankan Syariah

No	Pertanyaan	SS (5)	S (4)	RG (3)	TS (2)	STS (1)
1	Setelah saya mengetahui pengetahuan tentang riba dan produk perbankan syariah saya banyak mencari informasi tentang bank syariah					
2	Setelah saya mengetahui pengetahuan tentang riba dan produk perbankan syariah saya minat menjadi nasabah bank syariah untuk berinvestasi					
3	Setelah saya mengetahui pengetahuan tentang riba dan produk perbankan syariah saya ingin mengajak					

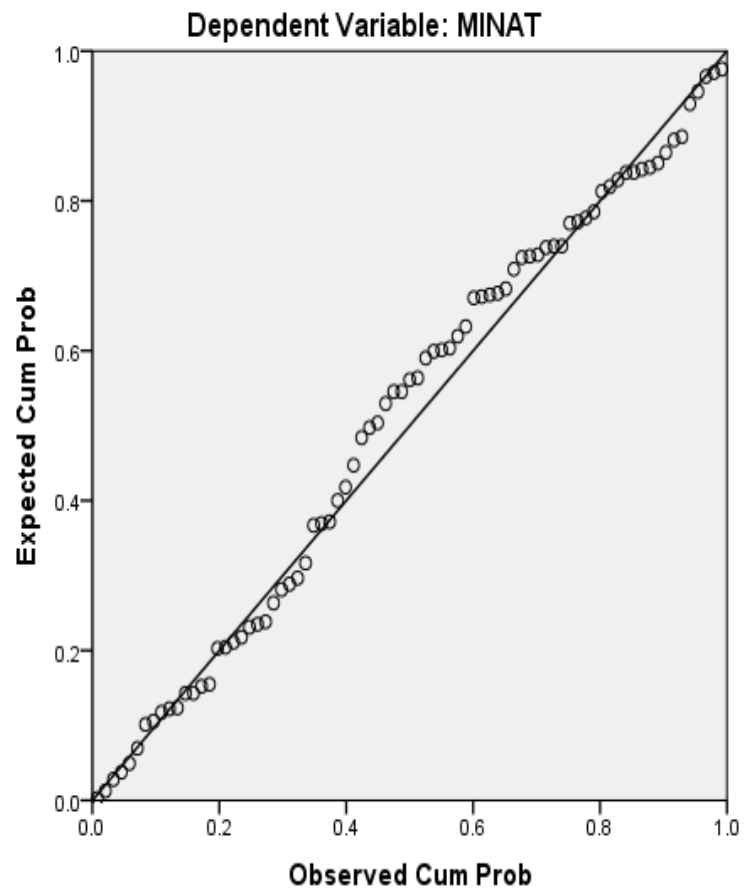
	orang lain untuk menjadi nasabah bank syariah					
4	Saya akan menabung di perbankan syariah karena fasilitasnya yang lengkap dan terjamin keamanannya.					
5	Saya memilih bank syariah karena porsi bagi hasil yang diberikan bank syariah lebih besar dari pada tingkat bunga yang diberikan bank konvensional					
6	Saya memilih bank syariah karena bank syariah menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi keuangan					
7	Setelah saya mengetahui tentang bank syariah saya tertarik untuk menggunakan produk-produk bank syariah					
8	Saya memilih bank syariah karena bank syariah telah menyalurkan semua pembiayaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan sesuai prinsip-prinsip islam					
9	Saya memilih bank syariah karena bank syariah memberikan rasa aman kepada nasabah					
10	Saya menabung di bank syariah karena pegawainya memiliki keterampilan yang baik dalam melayani nasabah					

Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pengetahuan Tentang Riba	.817	Realibilitas
2	Pengetahuan Produk Perbankan Syariah	.829	Realibilitas
3	Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah	.799	Realibilitas

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Predicted Value
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38.6582278
	Std. Deviation	1.41419356
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.056
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.863

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Gambar:
Uji Normalitas

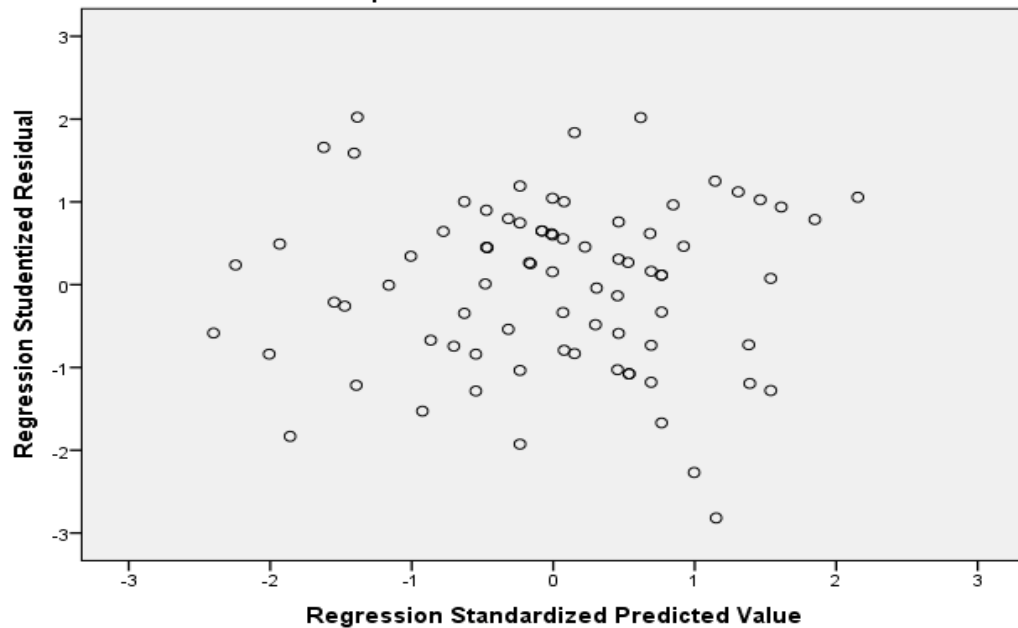
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16.836	4.038		4.169	.000		
1 RIBA	.220	.094	.278	2.350	.021	.670	1.491
PRODUK	.325	.119	.324	2.737	.008	.670	1.491

Scatterplot

Dependent Variable: MINAT



Gambar:

Uji Heterokedastisitas

Uji Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,780	0,638	0,619	1,9423

Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.836	4.038		4.169	.000
RIBA	.220	.094	.278	2.350	.021
PRODUK	.325	.119	.324	2.737	.008

Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	155.996	2	77.998	15.208	.000 ^b
Residual	389.777	76	5.129		
Total	545.772	78			

Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.836	4.038		4.169	.000
1 RIBA	.220	.094	.278	2.350	.021
PRODUK	.325	.119	.324	2.737	.008